

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, FINANSIAL DISTRESS DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PRUDENCE**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Ak) Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



UIN SUSKA RIAU

**OLEH:**

**LILI EKA SUSANTI**

**11970322968**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2023**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**DEKAN**  
**Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM**  
**NIP. 19700826 199903 2 001**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA** : LILI EKA SUSANTI  
**NIM** : 11970322968  
**FAKULTAS** : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
**JURUSAN** : AKUNTANSI S1  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, *RASIO LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *PRUDENCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)  
**TANGGAL UJIAN** : 16 JUNI 2023

**DISETUJUI OLEH**  
**PEMBIMBING**

**Rimet, SE, MM, Ak,**  
**NIP: 130101014**

**MENGETAHUI**

**KETUA JURUSAN**

**Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak**  
**NIP.19741108 200003 2 004**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Lili Eka Susanti  
Nim : 11970322968  
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, FINANCIAL DISTRESS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PRUDENCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)

Tanggal Ujian : 16 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Khairunsvah Purba, S.Sos, M.Si  
NIP. 19781025 200604 1 002

Sekretaris

Fatimah Zubra, S.Si, M.Stat  
NIP. 19880718 202012 2 018

Penguji I

Alchudhi, SE. MM. CPA. CA. CPI  
NIP. 19721125 200710 1 002

Penguji II

Febri Rahmi, SE. M.Sc. Ak. CA  
NIP. 19720209 200604 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :  
Nomor : Nomor /2023  
Tanggal : 29 Mei 2023

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lili Eka Susanti  
NIM : 11970322968  
Tempat/Tgl. Lahir : Subi Besar, 24 Februari 2000  
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, FINANCIAL DISTRESS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Mei 2023  
buat pernyataan



Lili Eka Susanti  
NIM. 11970322968

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, FINANSIAL DISTRESS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PRUDENCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)**

**LILI EKA SUSANTI**  
**NIM. 11970322968**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, rasio leverage, intensitas modal, financial distress dan kepemilikan institusional terhadap *prudence*. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data skunder diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *prudence*, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, rasio leverage, intensitas modal, financial distress dan kepemilikan institusional. Populasi penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang memenuhi sebanyak 14 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Stuctural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan Smart PLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, rasio leverage, intensitas modal, *financial distress* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *prudence* pada perusahaan jasa sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *prudence* pada perusahaan jasa sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Dari hasil R-square diperoleh sebesar 14,9% sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Financial Distress Dan Kepemilikan Institusional, Prudence, SEM-PLS**

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, COMPANY SIZE, LEVERAGE RATIO, CAPITAL INTENSITY, FINANCIAL DISTRESS AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON PRUDENCE** *(Empirical Study of Food and Beverage Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2019)*

**LILI EKA SUSANTI**  
**NIM. 11970322968**

*This study aims to determine the effect of managerial ownership, firm size, leverage ratio, capital intensity, financial distress and institutional ownership on prudence. This study uses a quantitative method using secondary data obtained from data from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study are service companies in the food and beverage sub sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2019. The dependent variable in this study is prudence, while the independent variables are managerial ownership, firm size, leverage ratio, capital intensity, financial distress and institutional ownership. The population of this research is 26 companies. This study used a purposive sampling technique and a sample that fulfilled 14 companies. Data analysis in this study used Partial Least Square (PLS) based Structural Equation Modeling (SEM) with the help of Smart PLS 4.0. The results of this study indicate that managerial ownership, leverage ratio, capital intensity, financial distress and institutional ownership have no effect on prudence in service companies in the food and beverage sub sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period. Meanwhile, company size has a positive and significant effect on prudence in food and beverage sub sector service companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2019 period. From the results of the R-square obtained by 14,9% while the remaining 85,1% is influenced by other variables.*

**Keywords** : *Managerial Ownership, Firm Size, Leverage Ratio, Capital Intensity, Financial Distress and Institutional Ownership, Accounting Conservatism, SEM-PLS*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Finansial Distress Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Prudence (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian munaqasah untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda Sabari dan Ibunda Syamsiar yang selalu menyayangi serta mendoakan dan selalu bersabar terhadap segala perilaku penulis, terimakasih atas semangat, dukungan baik moril maupun materi dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih atas segala pengorbanan yang selama ini Ayah dan Ibu berikan, semoga semua ini bisa membuat Ayah dan Ibu bangga.



Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan, semangat, petunjuk dan saran dari berbagai pihak maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, S.E, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, M. Hum. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dr. Juliana, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Ibu Faiza Muklis, S.E., M.Si, Ak. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Ibu Harkaneri, SE, MSA, AK, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.





8. Ibu Rimet, SE, MM, Ak, CA. Selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, arahan, dan masukan serta semangat kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Jasmina Syafe`i, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
12. Pementor saya Yola Zulkhaisi Utami, SE, yang selalu ada untuk saya, memberikan saya semangat, dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan saya Berliana Shevira yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman kelas A Akuntansi 19 dan teman-teman kelas Keuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dalam perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis, serta diberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*.

Pekanbaru, 29 Mei 2023  
Penulis

**Lili Eka Susanti**  
**11970322968**

Hak Cipta Berdiri di UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip, mengarang, atau menerbitkan seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.1.2 <i>Prudence</i> .....	14
2.1.3 Kepemilikan Manajerial.....	19
2.1.4 Ukuran Perusahaan .....	20
2.1.5 <i>Rasio Leverage</i> .....	21
2.1.6 Intensitas Modal.....	22
2.1.7 <i>Financial Distress</i> .....	23
2.1.8 Kepemilikan Institusional .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3	Pandangan Islam Terhadap <i>Prudence</i> .....	30
2.4	Kerangka Konseptual.....	32
2.5	Pengembangan Hipotesis.....	33
2.5.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Prudence</i> .....	34
2.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Prudence</i> .....	35
2.5.3	Pengaruh <i>Rasio Leverage</i> terhadap <i>Prudence</i> .....	36
2.5.4	Pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Prudence</i> .....	37
2.5.5	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Prudence</i> .....	38
2.5.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Prudence</i> .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	41
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel .....	42
3.3	Desain dan Sumber Data .....	44
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
3.5.1	Variabel Dependen.....	45
3.5.2	Variabel Independen .....	46
3.6	Metode Analisis Data .....	52
3.6.1	Model Indikator formatif .....	53
3.6.2	Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) .....	54
3.6.3	Eavlusi Model Struktural (Inner Model).....	55



2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7	Pengujian Hipotesis .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>		<b>56</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	56
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	56
4.1.2	Deskripsi Model SEM-PLS .....	57
4.1.3	Analisis Pengukuran Model (Outer Model) .....	59
4.1.4	Analisis Struktural Model (Inner Model) .....	60
4.1.5	Uji Hipotesis .....	62
4.2	Pembahasan .....	64
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Prudence</i> .....	64
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Prudence</i> .....	65
4.2.3	Pengaruh <i>Rasio Leverage</i> terhadap <i>Prudence</i> .....	67
4.2.4	Pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Prudence</i> .....	68
4.2.5	Pengaruh <i>Finansial Distress</i> terhadap <i>Prudence</i> .....	69
4.2.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Prudence</i> .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>72</b>
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3	Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Output Dari Model Struktural (Inner Model).....61



### Hak Cipta Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-undang dan Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip, mengarang, menyalin, atau memperbanyak seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Data Tabulasi Kepemilikan Manajerial.....	82
Lampiran 2 : Data Tabulasi Ukuran Perusahaan .....	84
Lampiran 3 : Data Tabulasi <i>Rasio Leverage</i> .....	86
Lampiran 4 : Data Tabulasi Intensitas Modal .....	88
Lampiran 5 : Data Tabulasi <i>Financial Distress</i> .....	90
Lampiran 6 : Data Tabulasi Kepemilikan Institusional .....	102
Lampiran 7 : Data Tabulasi <i>Prudence</i> .....	104

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Penelitian terdahulu .....	26
Tabel 2 : Populasi.....	41
Tabel 3 : Kriteria Penganbilan Sampel .....	43
Tabel 4 : Sampel .....	44
Tabel 5 : Kriteria untuk <i>cut-off</i> Model S-Score .....	51
Tabel 6 : Output Model Measuremen .....	60
Tabel 7 : Nilai R-square .....	61
Table 8 : Pengaruh Langsung (Direct Effect) .....	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak atau menyalin atau membuat tiruan dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I PENDAHULUAN

### E.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan melalui beberapa jenis laporan yang telah disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan menunjukkan posisi keuangan dan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya suatu entitas. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

*Prudence* merupakan prinsip dari kehati-hatian dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true valuenya* (Savitri, 2016).

Dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) definisi resmi *prudence* adalah bentuk reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian yang melekat di perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan usaha yang sudah relatif dipertimbangkan. Berdasarkan definisi tersebut maka praktek *prudence* sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi (Savitri, 2016).

*Prudence* diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang, baik yang disebabkan oleh transaksi di masa lalu dan di masa sekarang. Dalam kaitan ketidakpastian di masa mendatang inilah kemudian akuntan menerapkan *prudence* yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang karena penggunaan dasar akrual di dalam akuntansi (Savitri, 2016).

Prinsip *prudence* adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip *prudence*, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016).

Kasus terkait kurangnya penerapan prinsip *prudence* terjadi pada PT Garuda Indonesia. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Kolom.tempo.com (diakses pada 08/08/2019), diketahui, pendapatan tahun 2018 Garuda mengalami kenaikan



yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan oleh dimasukkannya pendapatan 15 tahun kedepan sebagai pendapatan tahun 2018. Jumlah pendapatan yang diakui tersebut bernilai US\$ 239,9 juta atau Rp 3,47 triliun (kurs dalam laporan keuangan 14.481 per dolar AS). Pada Oktober 2018, Garuda melakukan kerjasama layanan tambahan antara PT Mahata Aero dengan PT Citilink Indonesia yang berlaku selama 15 tahun. Rapor keuangan yang merugi Rp 3,05 triliun sepanjang 2017 mendadak menjadi untung Rp 72,69 miliar pada akhir 2018. Padahal hingga September 2018, Garuda masih tekor Rp 1,6 triliun.

Dalam kontrak tersebut, dinyatakan bahwa Mahata akan memberikan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat dan menanggung seluruh biaya, dari penyediaan hingga pemeliharaan. Untuk itu, Mahata akan membayar biaya kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas pada 153 pesawat sebesar US\$ 131.940.000 dan hak pengelolaan layanan hiburan pada 99 pesawat sebesar US\$ 80 juta. Dengan menganggap bahwa imbalan tersebut merupakan imbalan tetap, Garuda mengklaimnya sebagai pendapatan tahun berjalan. Dari kontrak tersebut, Garuda baru mendapat pembayaran dari Mahata sebesar Rp 96,56 miliar. Sementara sisa pembayarannya dimasukan dalam pendapatan tahun 2018 sebagai pendapatan lain-lain. Hal tersebut dapat mengakibatkan masalah pada neraca keuangan Garuda karena pendapatan tidak dapat dibukukan ada tahun selanjutnya, namun pengeluaran akan terus terjadi.

Pendapatan yang diterima Garuda dari Mahata sebaiknya diakui sebagai pendapatan melalui alokasi pendapatan pada tahun-tahun masa sewa. Karena bila



diperhatikan, dalam kontrak tersebut Garuda sebagai pemberi sewa dan Mahata sebagai penyewa, dan transaksi yang dilakukan adalah Garuda menyewakan ruang usaha kepada Mahata. Menurut PSAK. Pendapatan dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Selain kasus pada PT Garuda Indonesia kasus yang serupa juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang berhubungan dengan kurangnya penerapan prinsip *prudence* akuntansi. AISA melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan laba perusahaan. Dilansir dari CNBC Indonesia, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA entitas. Kasus ini terungkap setelah PT Ernst Young Indonesia (EY) melakukan investigasi pada laporan keuangan AISA tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi, AISA menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan Grup AISA, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA (cnbcindonesia.com, diakses pada 20 Juli 2020).

Berdasarkan kasus-kasus diatas, PT Garuda Indonesia dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan *prudence* pada perusahaan manufaktur dikarenakan adanya ketidakhati-hatian sehingga terjadi *overstated* pada laba bersih. Di dalam hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba, sehingga menyebabkan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak kepentingan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Maka, penerapan prinsip *prudence* penting dilakukan untuk menghindari adanya manipulasi laporan keuangan yang melebihi penyajian laba perusahaan.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi *prudence* diantaranya adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *rasio leverage*, intensitas modal, *financial distress*, dan juga kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *prudence* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi penetapan kebijakan saat mengambil keputusan di perusahaan. Keinginan manajer untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan mengakibatkan lebih mementingkan insentif yang didapat saat memenuhi sasaran laba, hal tersebut terjadi karena tumbuhnya rasa mempunyai yang relatif besar dari besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki, (Alfian & Sabeni, 2013)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gst. B Ngr. P. Putra, A. A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dan berbeda dengan hasil penelitian (Helena Hara Husnul Hotimah dan Endang Dwi Retnani 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Serta berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Ayu Permaidya Sari 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *prudence* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan perusahaan dalam kategori perusahaan besar atau kecil dengan menggunakan beberapa pengukuran (Wangsih et al., 2021). Perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi *prudence* dalam laporan keuangan (Savitri, 2016).

Hasil penelitian (Kadek Ayu Permaidya Sari 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Aulia dan Pahriyani Antung Noor Asiah 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alya Noviyanti, MohamD Zulman Hakim dan Dirvi Surya Abbas 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *prudence* adalah *rasio leverage*. *Rasio leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Savitri, 2016). Perusahaan yang telah menyatakan *go public* tidak terlepas dari utang guna pertumbuhan perusahaan, salah satu sumber utang melalui kreditor. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka kreditor mempunyai hak besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan (Susanto dan Ramadhani, 2016). Manajer cenderung melakukan penerapan konsep *prudence* karena adanya pengawasan dari kreditor yang memiliki kepentingan atas haknya.

Hasil penelitian (Rina Aulia dan Pahriyani Antung Noor Asiah 2020) menyatakan bahwa *rasio leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Ketut Dewi Aryani dan Ni Ketut Muliati 2020) yang menyatakan *rasio leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM, 2019) bahwa *rasio leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi *prudence* adalah intensitas modal. Menurut Savitri (2016) Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.



Dengan hal tersebut akan membuat manajer perusahaan akan lebih konservatif pada menyajikan laporan keuangannya agar bisa menyampaikan kesan yang baik dan sehat di perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Helena Hara Husnul Hotimah dan Endang Dwi Retnani 2018) bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Namirah Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan Sinaga 2022) yang menyatakan bahwa Intensitas modal tidak berpengaruh dan bukan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi *prudence* diantaranya adalah *financial distress*, Perusahaan yang sedang berada dalam kondisi keuangan yang sedang sulit atau dianggap sebagai gejala awal kebangkrutan akan mendorong pemegang saham untuk mengambil tindakan pergantian pengurus karena dinilai sudah tidak mampu menjalankan perusahaan secara baik. Pada kondisi kesulitan keuangan, perusahaan akan memprediksi ekonomi masa depannya secara lebih berhati-hati tanpa adanya sikap optimisme yang berlebihan (Basyary, 2019). *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat *prudence* (Ramadhani & Sulistyowati, 2019).





Penelitian yang dilakukan oleh Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM (2019) memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Namirah Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan Sinaga 2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh dan bukan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *prudence* diantaranya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional perusahaan juga berpengaruh terhadap *prudence*. Investor institusional memiliki sumber daya yang cukup memadai untuk melakukan kontrol yang ketat terhadap manajer sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan kepemilikan yang besar dapat mendorong adanya permintaan keuangan yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangan, agar tidak terjadi manajemen laba yang berlebihan, serta adanya motivasi bagi investor institusional dalam memenuhi peran pengawasan untuk terus memantau dan memberikan saran agar meningkatnya kualitas laporan keuangan (Wayan et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gst. B Ngr. P. Putra, A. A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprildano Arjuna Jaya dan Maria, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip, menggandakan atau menyalin seluruh atau sebagian dari karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah terdapatnya hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil yang berbeda serta terdapatnya fenomena yang terjadi. Adapun pemilihan variable dipilih karena terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan variabel indenpenden kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *rasio leverage*, intensitas modal, *financial distress* dan kepemilikan institusional. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Helena Hara Husnul Hotimah dan Endang Dwi Retnani (2018) yang berjudul kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *rasio leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya pertama terletak pada penambahan variable *financial distress* dan kepemilikan institusional. Kedua terletak pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, dan objek penelitian sekarang adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, FINANCIAL DISTRESS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PRUDENCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)”**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.  
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *prudence*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*?
3. Apakah *rasio leverage* berpengaruh terhadap *prudence*?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *prudence*?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *prudence*?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *prudence*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *prudence*
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *prudence*
3. Untuk mengetahui pengaruh *rasio leverage* terhadap *prudence*
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap *prudence*
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *prudence*
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *prudence*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
1. Dilarang memperutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### a. Bagi Perusahaan

Sebagai bentuk informasi kepada pihak perusahaan mengenai pengaruh *finansial distress*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan intensitas modal terhadap *prudence* pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan perbandingan dan juga referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang mendasari penelitian ini. Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa suatu hubungan agency terjadi karena ada kontrak antara pihak pertama selaku pemegang saham (*principal*) dengan pihak lain (sebagai *agent*) untuk melaksanakan tugas-tugas perusahaan atas nama pemegang saham (*principal*), artinya *principal* mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent* (Afrizal, 2018).

Penelitian yang mengkaji hubungan antara manajer dan pemilik (shareholders) disebut Teori Agensi (*Agency Theory*). Teori Agensi mengatakan bahwa antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principals*) akan terjadi konflik kepentingan. Asumsi *agency theory* mengatakan bahwa, konflik kepentingan antara manajer dan pemilik tersebut muncul karena kepercayaan yang mengatakan bahwa manajer akan memaksimalkan utility-nya sendiri. Di sisi lain pemilik juga berkeinginan memaksimalkan keuntungan atau profit-nya sendiri. Konflik tersebut muncul bilamana manajer berusaha memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang tidak memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Afrizal, 2018).

Teori agensi merupakan teori yang dapat menjelaskan motif atau tindakan *agent* untuk menggunakan prinsip *prudence* atau tidak dalam membuat laporan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan secara elektronik atau cetak tanpa izin dari penulis.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keuangan. Dalam menghadapi dan mengatasi masalah keagenan ini *prudence* merupakan mekanisme pengendalian dalam pensejajaran perbedaan kepentingan dua belah pihak manajer dan *stakeholder* (Hotimah & Retnani, 2018).

*Prudence* sebagai mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi yang timbul akibat adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian (Lafond dan Roychowdhury, 2007). Masalah agensi akan muncul ketika kepemilikan manajerial kecil, permasalahan agensi yang besar menyebabkan atau memungkinkan besarnya permintaan laporan keuangan yang lebih konservatif (Savitri, 2016). Diharapkan dengan laporan keuangan yang konservatif, akan mencegah tindakan manajer untuk melakukan transfer kekayaan. Dengan demikian *prudence* merupakan kontrak yang efisien bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pengguna laporan keuangan. Selain itu, *prudence* dianggap dapat mengurangi biaya keagenan. (Hotimah & Retnani, 2018)

## 2.1.2 *Prudence* Akuntansi

### 2.1.2.1 Pengertian dan Konsep *Prudence* Dalam Akuntansi

*Prudence* adalah salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) definisi resmi *prudence* mengartikan bentuk reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian yang melekat di perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan usaha yang sudah relatif dipertimbangkan (Savitri, 2016).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*prudence* didefinisikan oleh Ruch & Taylor (2015) sebagai kecenderungan menggunakan kebijakan dan metode untuk mengecilkan nilai aset bersih dalam kaitannya dengan nilai bersih mereka. Sedangkan definisi resmi dari *prudence* terdapat dalam glosarium pernyataan *Financial Accounting Statement Board* (FASB) konsep No 2 yaitu *prudence* didefinisikan sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016).

Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat melihat bahwa *prudence* akan memperlambat atau menunda pendapatan potensial, tetapi mempercepat persepsi biaya yang mungkin terjadi. Di sisi lain, ketika menilai aset dan kewajiban, penilaian aset cenderung paling rendah dan sebaliknya, penilaian kewajiban cenderung tinggi. Implikasi dari konsep *prudence* yaitu mengakui biaya dan rugi sesegera mungkin dan menunda mengakui pendapatan atau laba.

#### 2.1.2.2 *Prudence* dalam PSAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai pedoman bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan menjadi alasan diterapkannya prinsip *prudence*. Pengakuan prinsip *prudence* di dalam PSAK tercermin dalam pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama (Savitri, 2016).



Menurut Savitri (2016) terdapat beberapa metode akuntansi dalam PSAK yang memberikan peluang kepada manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif, antara lain sebagai berikut:

#### 1. PSAK No. 14 tentang Persediaan

Standar ini mengharuskan perusahaan untuk melaporkan biaya persediaan menggunakan salah satu metode yaitu *first in first out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang. Metode penilaian persediaan FIFO menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada menggunakan metode rata-rata tertimbang dalam laporan laba rugi perusahaan. Dari kedua metode tersebut, metode rata-rata tertimbang adalah yang paling konservatif karena memiliki biaya persediaan akhir yang lebih rendah, serta harga pokok penjualan yang lebih tinggi, dan tentunya laba yang lebih rendah.

#### 2. PSAK No. 16 tentang Aset Tetap

Metode penyusutan adalah metode sistematis untuk mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Metode penyusutan untuk aset tetap lebih konservatif ketika periode penyusutannya pendek dan lebih optimis ketika periode penyusutannya panjang. Hal ini karena periode penyusutan yang lebih pendek menghasilkan biaya penyusutan yang lebih tinggi dan laba yang lebih rendah. Penyusutan saldo menurun adalah metode yang mempengaruhi *prudence* karena menghasilkan pembebanan yang menurun selama masa manfaat aset. Penerapan *prudence* dikatakan diterapkan karena jumlah depresiasi akan besar di awal tahun dan laba perusahaan akan rendah. Sebaliknya, pada akhir masa manfaat, jumlah





2. Dilarang mengemukakan dan memperbandingkan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbandingkan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusutan menjadi lebih kecil, menyebabkan laba lebih besar atau kurang konservatif.

### 3. PSAK No. 19 tentang Aset Tidak Berwujud

Standar menyatakan bahwa metode amortisasi dapat digunakan untuk mendistribusikan penyusutan suatu aset secara berkala selama masa manfaatnya. Jika periode amortisasinya pendek maka bersifat konservatif, namun jika periode amortisasi lama maka tidak konservatif. Dari metode penyusutan yang disebutkan dalam PSAK, metode saldo menurun adalah yang paling konservatif dari metode lainnya.

### 4. PSAK No. 20 tentang Biaya Riset dan Pengembangan

Alokasi biaya penelitian dan pengembangan ditentukan dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya dan manfaat ekonomi yang diharapkan perusahaan dari kegiatan tersebut. Jika besar kemungkinan bahwa biaya tersebut dapat meningkatkan manfaat ekonomi masa depan serta dapat diukur dengan andal, maka biaya tersebut diakui, dan hanya jika perusahaan dapat membuktikan kriteria tertentu maka barulah biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset.

Pengeluaran untuk penelitian (atau tahap penelitian proyek internal) diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Oleh karena itu, jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai beban maka laporan keuangan menjadi lebih konservatif, Karena akan membuat laba menjadi lebih rendah, sedangkan biaya yang diakui sebagai aset akan mengakibatkan laba menjadi lebih besar dan tidak konservatif.



### 2.1.2.3 Kontroversi dalam *Prudence*

Penerapan metode *prudence* yang tinggi dalam suatu perusahaan akan membuat laporan keuangan rentan terhadap bias dan tidak menjelaskan situasi yang sebenarnya. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang tidak memuat data yang mencerminkan keadaan sebenarnya dapat menimbulkan keraguan terhadap proses pengambilan keputusan.

Di sisi lain, pendukung *prudence* menyatakan bahwa prinsip ini memang akan menyebabkan penurunan laba dan aset pada periode berjalan, namun apabila terjadi peningkatan laba di masa yang akan datang akibat penerapan prinsip ini, hal itu karena keuntungan yang sebelumnya tertunda telah diakui dan sudah dipastikan terealisasi. Sejalan dengan pendapat lain bahwa laporan keuangan yang disusun secara konservatif akan menghasilkan informasi yang sesungguhnya dari nilai perusahaan (Savitri, 2016).

Terdapat dua pandangan yang bertentangan mengenai manfaat *prudence*, yaitu :

a. *Prudence* yang bermanfaat

*Prudence* tetap digunakan dalam praktik akuntansi dan disiarkan untuk tetap digunakan. Givoly dan Hayn (2000) menunjukkan terjadi peningkatan *prudence* di Amerika Serikat. Akuntansi konservatif akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun dengan luar perusahaan. *Prudence* dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta



memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan (Savitri, 2016).

#### b. *Prudence* yang tidak bermanfaat

Meskipun manfaat atas penerapan *prudence* telah dibuktikan secara luas, beberapa peneliti masih skeptis terhadap manfaat *prudence*. Basu (1997) berpendapat bahwa *prudence* adalah sistem akuntansi yang bias. Ini karena definisi akuntansi mengakui biaya dan kerugian lebih cepat dan pengakuan yang lebih lambat terhadap pendapatan dan laba. Juga, menilai aset dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Savitri, 2016).

### 2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Sugiarto, 2015).

Menurut Fidyaningrum dan Retnani (2017) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer dari keseluruhan saham yang beredar. Menurut Siregar & Pambudi (2017) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan.



Menurut Fauzia & Djashan (2019) kepemilikan manajerial adalah kondisi ketika manajer memiliki saham didalam perusahaan terkait atau dapat dikatakan manajer tersebut merupakan pemegang saham juga dalam perusahaan. Dari beberapa pengertian kepemilikan manajerial menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial adalah manajer perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dari seluruh jumlah saham yang ada di perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial menggambarkan presentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial, tentu akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dan juga kerugian yang timbul apabila membuat keputusan yang salah (Yuniarti & Pratomo, 2020).

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indicator untuk mengamati besar biaya politik yang harus ditanggung (Savitri, 2016). Menurut Dirman.A (2020) ukuran perusahaan menggambarkan bagaimana total asset dimiliki oleh perusahaan. Dari beberapa pengertian ukuran perusahaan menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan



perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan bagaimana total asset dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politik yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politik tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif (Ramadhani & Sulistyowati, 2019).

### 2.1.5 Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Savitri (2016) *rasio leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Sagoro (2015) *leverage* adalah suatu rasio yang menunjukkan posisi entitas terhadap kemampuan untuk membayar utang-utang berjangka panjang maupun pendek. Dari beberapa pengertian *rasio leverage* menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *rasio leverage* adalah sebuah rasio yang



digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang berjangka panjang maupun pendek untuk membiayai aktiva perusahaan.

*Rasio leverage* bisa menjadi patokan tolok ukur bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjamannya sebagai perhitungan apakah perusahaan mampu mengembalikan pinjaman di masa yang akan datang. Dengan begitu, perusahaan berusaha untuk menampilkan citra yang baik di depan para kreditur atau investor agar para kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman utang jangka panjang. Maka perusahaan membuat *financial report* yang optimis atau kurang konservatif, melalui cara meningkatkan keuntungan dan nilai aset yang tinggi dan kewajiban yang lebih rendah dan biaya (Fitriani dan Ruchjana, 2020).

### 2.1.6 Intensitas Modal

Menurut Savitri (2016) intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Menurut Raharjo (2016) intensitas modal adalah seberapa banyak modal dalam memperoleh pendapatan yang berbentuk asset. Dari beberapa pengertian intensitas modal menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas modal adalah sebuah ukuran untuk mengetahui seberapa banyak modal yang digunakan dalam memperoleh pendapatan yang berbentuk asset.

Perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang terdapat dalam pos keuangan dengan hati-hati agar menambah nilai perusahaan dan menambah modal. Dana yang



digunakan sebuah perusahaan mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan apabila nilai perusahaan dan laporan keuangan sebuah perusahaan baik, maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi intensitas modal, maka semakin perusahaan menerapkan *prudence*.

### 2.1.7 Financial Distress

Menurut Fahmi (2013) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Fahmi (2013), mengemukakan bahwa jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

Perusahaan yang sedang mengalami permasalahan kesulitan keuangan dalam mengambil keputusan dan mengatur tingkat *prudence* merupakan peran dari manajer. Dengan mengadopsi laporan keuangan yang konservatif akan membatasi manajer untuk tidak melaporkan laba secara berlebihan serta juga dapat membatasi besaran



pembagian dividen, dengan demikian secara tidak langsung ketersediaan kas akan meningkat untuk pembayaran hutang dan juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Jabeur & Fahmi, 2018).

Jadi, *financial distress* berlangsung sebelum perusahaan mendapati kebangkrutan. Sehingga, *financial distress* bisa dijadikan sebagai pelemba kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi perusahaan. Apabila perusahaan mengalami *financial distress*, oleh karena itu manajemen mesti berhati-hati karena bisa saja lekas mendapati kebangkrutan. tanda terjadinya *financial distress* bisa didapatkan dari kondisi keuangan suatu perusahaan (Maulana, Prihatni & Muliasari, 2021). Kondisi keuangan dalam menghadapi masa yang sulit akan membuat para investor berfikir untuk mengganti pihak pengelola perseroan dikarenakan menganggap pihak pengelola tidak bisa mengatur perseroan dengan baik. Ancaman seperti itu mengakibatkan pola laba akuntansi diatur kembali oleh manajer yang mana pola laba menjadi kriteria dalam menilai prestasi manajer sehingga membuat manajer merekayasa tingkat penerapan *prudence* (Fitriani & Ruchjana, 2020).

### 2.1.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blockholder*. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi atau institusi lain yang terlihat seperti perusahaan. *Blockholder* merupakan kepemilikan individual atas nama perorangan di atas 5%, tetapi tidak termasuk dalam kategori kepemilikan manajerial. Pemegang saham *blockholder*





termasuk dalam saham institusional karena pemegang saham *blockholder* dengan rasio kepemilikan saham lebih dari 5% lebih aktif daripada kepemilikan institusional dengan kepemilikan saham kurang dari 5% (Sugiarto, 2015).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang terdiri atas investasi perusahaan efek, perbankan, dana pensiun, asuransi dan kepemilikan institusi lainnya (Manzaneque et al., 2016). Kepemilikan Institutional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain (Jaya dan Maria, 2022). Dari beberapa pengertian kepemilikan institusional menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain.

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan fungsi pemantauan sehingga kepentingan pemegang saham bisa terjaga dan secara tak langsung bisa mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi yang transparan (Habiba, 2017). Sehingga dengan kepemilikan saham institusional yang semakin besar hal ini akan berdampak pada meningkatnya peran pengawasan terhadap kinerja manajemen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *prudence* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga beberapa point penting dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya mengenai *prudence*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Anita Fitriani dan Eva Theresna Ruchjana (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: <i>Financial Distress</i> Dan <i>Leverage</i>  Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil analisis dapat diketahui financial distress dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan secara simultan financial distress dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Aprialdano Arjuna, Jaya Maria (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: <i>Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal</i>  Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil dari penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Growth opportunities dan Intensitas Modal memiliki pengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Financial Distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil
3	Ayu Wahyu Harti, Mohamad Zulman Hakim (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Growth Opportunities</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Growth Opportunities</i> Dan <i>Leverage</i>  Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, <i>growth opportunities</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi.
4	Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan  Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5	Esa Anti Ursula, Vidya Vitta Adhivinna (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Growth</i>	Independen: Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Growth</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>growth opportunities</i> memiliki pengaruh



2. Diarung mengemukakan dan memperbandingkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Diarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil
5	Cipta Diindungi Undang-Undang	<i>Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	<i>Opportunities</i> Dependen: Konservatisme Akuntansi	terhadap akuntansi konservatisme, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
6	Gst. B Ngr. P. Putra, A.A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi	Independen: Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil pengujian membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.
7	Helena Hara Husnul Hotimah Dan Endang Dwi Retnani (2018).	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Dependen: Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil
8	Kadek Ayu Permaidya Sari (2021)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan <i>Growth Opportunities</i> Dependen: Konservatisme Akuntansi	konservatisme akuntansi
9	Risky Diyan Maulana, Rida Prihatni, Indah Muliastari (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme	Independen: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Financial Distress</i> Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil pengolahan data, struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
6	Risky Diyan Maulana, Rida Prihatni, Indah Muliastari (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme	Independen: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Financial Distress</i> Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme. Sedangkan ukuran perusahaan dan financial distress tidak berpengaruh terhadap

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil
10	Rina Aulia dan Pahriyani Antung Noor Asiah (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Financial Distress</i>  Dependen: Konservatisme Akuntansi	konservatisme.  Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, leverage, dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Meskipun sebagian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Sumber: Beberapa artikel terdahulu, 2022

### 2.3 Pandangan Islam terhadap Prudence

Islam sebagai system yang general tidak membedakan dalam urusan ekonomi dengan urusan agama. Sebagai pelaku usaha sehendaknya menjalankan kegiatan usaha tidak lepas dari etika dalam berbisnis sesuai syariah islam. Seperti yang kita ketahui bahwa Rasulullah SAW adalah seorang pedagang yang jujur dan amanah. Maka dari itu, seharusnya kita mencontoh perilaku Rasulullah SAW dalam kegiatan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi dengan tujuan kehidupan manusia yang lebih baik sesuai kodrat dan tujuan hakikinya. Manajemen sebagai pengatur dari jalannya kegiatan maka diharuskan memiliki sikap kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga tidak adanya unsur-unsur yang dilarang oleh agama dalam berbisnis. Sifat kehati-hatian tersebut membuat kita lebih waspada akan suatu yang tidak diinginkan terjadi, sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya setiap perkara yang kita lakukan didunia ini bernilai ibadah. Maka diharuskan untuk melakukan pelaporan keuangan dengan benar agar tidak adanya kesalahpahaman dalam pelaporan keuangan. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam Al-Quran Surat Al-Baqoroh Ayat: 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًى فَآكُتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْحْسٍ مِنْهُ شَيْئًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berpiutang dengan suatu piutang, hingga masa yang ditetapkan, hendaklah kamu tuliskan; dan hendaklah seorang penulis diantaramu menuliskannya dengan keadilan. Janganlah enggan penulis itu menuliskannya, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, sebab itu hendaklah ia menuliskan; dan hendaklah membacakan orang yang berutang (akan utangnya kepada penulis) dan hendaklah ia takut kepada Allah, dan janganlah dikurangkan hak orang sedikitpun... `Al-Qur`an Surat Al-Baqarah (QS [2]: 282)*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan kita simpulkan, sebagai pelaku usaha diharuskan untuk membuat pelaporan keuangan. Manajemen sebagai pengatur



darinya kegiatan maka diharuskan memiliki sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan sehingga tidak adanya unsur-unsur yang dilarang oleh islam.

Sikap kehati-hatian dalam mengantisipasi sesuatu yang tidak baik dengan cara melakukan tindakan apapun yang dapat mencegah terjadinya keburukan dengan jalan yang terbaik, maka dari itu dapat disimpulkan kehati-hatian dalam perencanaan dalam hal apapun dapat menghindari kita dari hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut berdasarkan yang sudah tercantum dalam kalamullah Surat Al-Anbiya' ayat 49:

الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِنْ السَّاعَةِ مُخَشَفُونَ

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang takut akan (azab) Tuhannya, sekalipun mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari kiamat.*

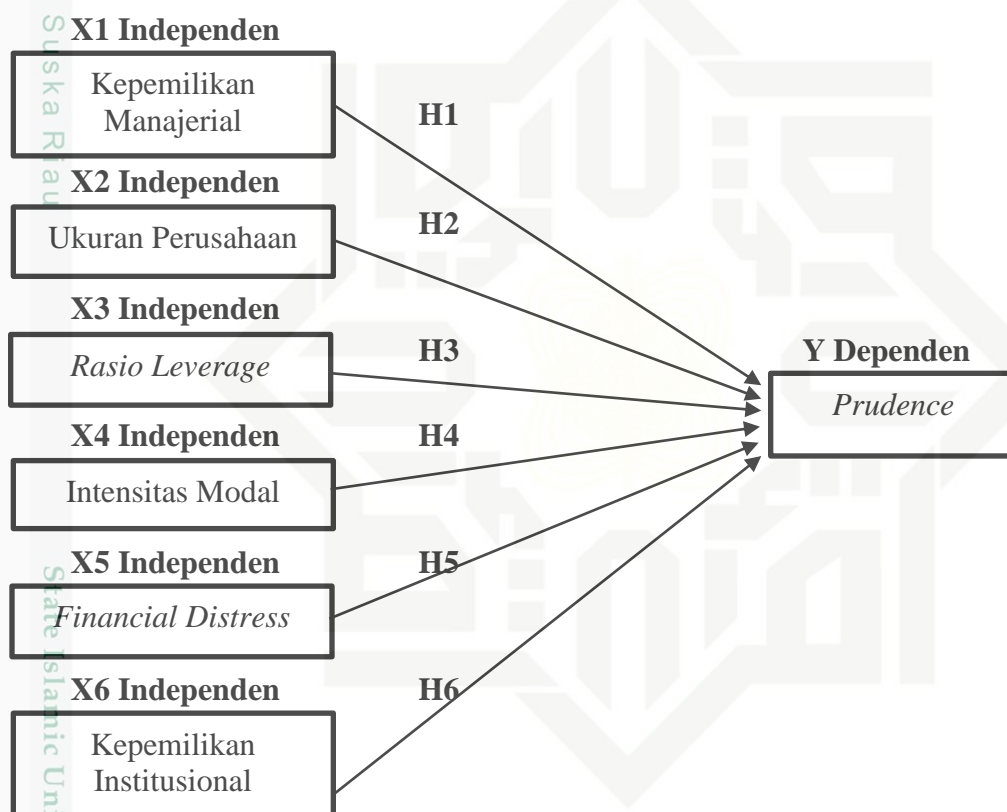
Berdasarkan ayat yang diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia akan dipertanggungjawabkan diakhirat kelak termasuk dalam pengambilan keputusan dan melakukan pelaporan keuangan. Sehingga pelaku usaha harus memiliki sifat kehati-hatian dalam mengambil keputusan agar tidak dirusak oleh keingin-keinginan yang dapat merusak amal ibadah dan menjauhkan kita dari hal-hal yang dimurkai Allah sehingga usaha yang kita buat diberkahi oleh Allah.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019) kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen. Pertautan antar variable tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian.



Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka konseptual. Kerangka konseptual yang dapat menggambarkan penelitian ini yaitu variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *prudence* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Kerangka konseptualnya dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Sumber: Data Olan, 2022

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang



diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

### 2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Prudence*

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Sugiarto, 2015). Manajer yang memiliki saham yang tinggi tidak hanya mementingkan bonus, tetapi akan mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk melakukan mengembangkan perusahaan. Perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif apabila perusahaan memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi (Sari, 2021)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Semakin kecilnya kepemilikan



manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat (Savitri, 2016).

Hasil penelitian Gst. B Ngr. P. Putra, A.A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wahyu Harti, Mohamad Zulman Hakim (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis pertama yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan di atas adalah:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *prudence***

### 2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *prudence*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung (Savitri, 2016). Sedangkan Deviyanti (2012) menyatakan perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks, serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya



suatu perusahaan dapat mempengaruhi *prudence* dalam laporan keuangan (Savitri, 2016).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggihkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang, (Sumiari & Wirama, 2016).

Hasil penelitian Helena Hara Husnul Hotimah dan Endang Dwi Retnani (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Ketut Dewi Aryani dan Ni Ketut Muliati (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis kedua yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan di atas adalah:

**H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *prudence***

### 2.5.3 Pengaruh *Rasio Leverage* terhadap *prudence*

Menurut Kasmir (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Savitri (2016) rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* adalah suatu rasio yang menunjukkan posisi entitas terhadap kemampuan untuk membayar utang-utang berjangka panjang maupun pendek (Sagoro, 2015). Perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk



mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019).

Hasil penelitian (Rina Aulia dan Pahriyani Antung Noor Asiah 2020) menyatakan bahwa *rasio leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Fitriani dan Eva Theresna Ruchjana (2020) menyatakan bahwa *rasio leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ketiga yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan di atas adalah:

**H<sub>3</sub>: *Rasio Leverage* berpengaruh positif terhadap *prudence***

#### **2.5.4 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *prudence***

Menurut Raharjo (2016) intensitas modal adalah seberapa banyak modal dalam memperoleh pendapatan yang berbentuk asset. Menurut (Savitri, 2016) semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti



pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Hasil penelitian Helena Hara Husnul Hotimah dan Endang Dwi Retnani (2018) membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zakaria Tri Atmojo dan Suyatmin Waskita Adi (2021) yang menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis keempat yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan di atas adalah:

**H<sub>4</sub>: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *prudence***

### 2.5.5 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *prudence*

Menurut Fahmi (2013) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Perusahaan yang gagal memenuhi kewajibannya diakibatkan memburuknya kondisi keuangan perusahaan atau sedang mengalami penurunan, serta terdapatnya indikasi yang mengarah pada kebangkrutan inilah yang disebut *financial distress*.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham



untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta mendorong manajer untuk mengatur laba akuntansi yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajemen.

Kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham untuk melakukan evaluasi ataupun pergantian manajer. Oleh sebab itu, ketika perusahaan menghadapi kondisi kesulitan keuangan, manajer akan cenderung meningkatkan *prudence* atau semakin konservatif dalam hal pengakuan laba (Syifa et al., 2017). Dikarenakan dengan menerapkan prinsip *prudence* maka dapat mengantisipasi ketidakpastian di masa depan, sehingga sikap kehati-hatian dibutuhkan saat menghadapi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian Rina Aulia dan Pahriyani Antung Noor Asiah (2020) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM (2019) yang menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis kelima yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan di atas adalah:

**H<sub>5</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *prudence***

### **2.5.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *prudence***

Kepemilikan Institutional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain (Jaya & Maria, 2022). Kepemilikan institusional memiliki implikasi penting untuk memonitor manajemen, hal ini disebabkan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbandingkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih optimal. Permasalahan antara pemegang saham dengan manajer dalam teori agensi dikatakan dapat dikurangi melalui dewan komisaris independen yang juga memiliki tujuan melindungi kepentingan bersama antara pemilik dan pemegang saham yaitu dengan cara mengawasi kinerja manajemen (Hakiki & Solikhah, 2019). Kepemilikan perusahaan yang signifikan diharapkan mampu untuk mengarahkan manajer dalam menerapkan prinsip *prudence*.

Hasil penelitian Gst. B Ngr. P. Putra, A.A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky Diyan Maulana, Rida Prihatni, Indah Muliasari (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis keenam yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan di atas adalah:

**H<sub>6</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *prudence***



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, *rasio leverage*, intensitas modal, *financial distress* dan kepemilikan institusional terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2019).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

**Tabel 3.1  
Populasi**

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cermelang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain elemen populasi akan membentuk sampel (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah



dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
- b. Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan dan data keuangan lengkap
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	26
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan dan data keuangan lengkap	(8)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian	(4)
<b>Total Sampel</b>		<b>14</b>
<b>Periode Pengamatan Sampel (3x)</b>		<b>42</b>

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3.1, sampel penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2017-2019 dengan jumlah observasi sebanyak 42 observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

**Tabel 4.3**  
**Sampel**

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	Indofood ICB Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Undustry And Trading Company Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2022

### 3.3 Desain dan Sumber Data

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Hak Cipta Diinadangi U yang-riau dan  
 1. Diararag meaditip Paagi atau seluruh karya tulis ini tanpa me-antumkan  
 2. Diararag mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, dimana data diambil dari laporan keuangan perusahaan. Data tersebut bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu juga bersumber dari studi pustaka seperti literatur, jurnal, penelitian terdahulu, yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *prudence*. *Prudence* adalah salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) definisi resmi dari *prudence* adalah sebagai bentuk reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian yang melekat di perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan usaha yang sudah relatif dipertimbangkan (Savitri, 2016). *Prudence* didefinisikan oleh Ruch & Taylor (2015) sebagai kecenderungan menggunakan kebijakan dan metode untuk mengecilkan nilai aset bersih dalam kaitannya dengan nilai bersih mereka.

*Prudence* digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimism yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). *Prudence* juga sebagai mekanisme tata kelola yang berfungsi



untuk membatasi kemampuan manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri Marcello (2020).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{(NI + \text{Depresiasi}) - CFO}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

**Keterangan:**

P	: Tingkat <i>Pudence</i>
NI	: Net Income
Depresiasi	: Beban Penyusutan
CFO	: <i>Cash Flow</i> dari kegiatan operasi
Total Aset	: Total Aset

### 3.5.2 Variable Independen

#### 3.5.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Sugiarto, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak atau menyebarkan secara elektronik atau cetak tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak atau menyebarkan secara elektronik atau cetak tanpa izin UIN Suska Riau.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Fidyaningrum dan Retnani (2017) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer dari keseluruhan saham yang beredar. Menurut Siregar & Pambudi (2017) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan kepemilikan manajerial adalah manajer perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dari seluruh jumlah saham yang ada di perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan. Menurut Wardhani et al. (2020) *managerial ownership* dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### 3.5.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politik yang harus ditanggung (Savitri, 2016). Menurut Dirman.A (2020) ukuran perusahaan menggambarkan bagaimana total asset dimiliki oleh perusahaan. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran serta menggambarkan bagaimana *total asset* dimiliki oleh perusahaan.

Logaritma natural pada umumnya digunakan karena nilai aset perusahaan sangat besar, untuk menyamakan nilai dengan variabel lainnya maka nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Dihitung dengan rumus:



**Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset**

### 3.5.2.3 Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Savitri (2016) rasio leverage dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Sagoro (2015) *leverage* adalah suatu rasio yang menunjukkan posisi entitas terhadap kemampuan untuk membayar utang-utang berjangka panjang maupun pendek. Dari beberapa pengertian *rasio leverage* menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *rasio leverage* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang berjangka panjang maupun pendek untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang dengan menggunakan modal yang dapat diukur dengan menggunakan rumus menurut (Wardhani & Samrotun, 2020) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.2.4 Intensitas Modal

Menurut Savitri (2016) intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Menurut Raharjo (2016) intensitas modal adalah seberapa banyak modal dalam memperoleh pendapatan yang berbentuk aset. Dari beberapa pengertian intensitas modal menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas modal adalah sebuah ukuran untuk mengetahui seberapa banyak modal yang digunakan dalam memperoleh pendapatan yang berbentuk aset.

Rasio ini dinilai dengan aset tetap dibagi dengan total aset perusahaan.

Intensitas modal (CAPI) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAPI} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5.2.5 *financial distress*

Menurut Fahmi (2013) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Fahmi (2013), mengemukakan bahwa jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

Poin penting yang perlu diperhatikan dalam kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. *Financial distress* dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan metode Springate (Nosita dan Jusman, 2019), sehingga rumusnya sebagai berikut :

$$S\text{-Score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

**Keterangan:**

**A** : *Working Capital* / Total Aset

*Working capital* (modal kerja) yang juga dikenal dengan nama *net working capital* (modal kerja bersih) adalah selisih antara aset perusahaan saat ini dengan liabilitas saat ini.

**B** : *Net Profit Before Interest and Taxes* / Total Aset

Pada akuntansi keuangan istilah EBIT adalah earnings before interest and taxes atau dalam bahasa Indonesia yaitu pendapatan sebelum bunga dan pajak.

**C** : *Net Profit Before Taxes* / Current Liabilities

Jumlah total laba bersih yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu sebelum dikurangi oleh pajak penghasilan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau secara tidak layak.  
 2. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D :  $Sales / \text{Total Aset}$

*Sales* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah aktivitas penjualan barang atau jasa dari setiap perusahaan.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria untuk *cut-off* Model S-Score**

Nilai S-Score	Kategori	Keterangan
$S < 0,862$	<i>Distress</i>	Perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kesulitan keuangan
$S \geq 0,862$	<i>Non Financial Distress</i>	Termasuk dalam kategori perusahaan sehat

Sumber: Nosita dan Jusman, 2019

### 3.5.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blockholder*. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi atau institusi lain yang terlihat seperti perusahaan. *Blockholder* merupakan kepemilikan individual atas nama perorangan di atas 5%, tetapi tidak termasuk dalam kategori kepemilikan manajerial. Pemegang saham *blockholder* termasuk dalam saham institusional karena pemegang saham *blockholder* dengan rasio kepemilikan saham lebih dari 5% lebih aktif daripada kepemilikan institusional dengan kepemilikan saham kurang dari 5% (Sugiarto, 2015).

Menurut (Rahmawati, 2018) kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank, asuransi, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. Kepemilikan Institutional merupakan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain (Jaya dan Maria, 2022). Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham punya institusi, antara lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain (Mehrani et al., 2016). Dari beberapa pengertian kepemilikan institusional menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain.

Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan seluruh modal saham yang beredar. Dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah di rumuskan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengaplikasikan metode Structural Equation Model berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan Smart PLS 4.0. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Structural Equation Model (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relative sulit terukur secara bersamaan.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 2. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 3. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 4. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 5. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 6. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 7. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 8. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 9. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya. 10. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa menuliskan sumbernya.

Pada penelitian ini variabel dari Kepemilikan Manajerial (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Rasio Leverage* (X3), Intensitas Modal (X4), *Financial Distress* (X5) Kepemilikan Institusional (X6) dan *Prudence* (Y) dibentuk dengan menggunakan tipe indikator formatif (arah panah dari variabel konstruk menuju ke variabel laten), karena indikator dari beberapa konstruk tersebut masing-masing saling mutually exclusive. Dalam hubungan model pengukuran yang bersifat formatif, reliabilitas konstruk menjadi tidak relevan lagi dalam menguji kualitas pengukuran.

### 3.6.1 Model Indikator Formatif

Model indikator formatif mengasumsikan bahwa pengukuran saling terikat mempengaruhi konstruk latennya. Makna konstruk ditentukan oleh indikator pengukuran, sehingga makna seluruh konstruk laten komposit diturunkan dari indikator pengukurannya. Model tidak harus mengasumsikan atau membutuhkan korelasi antara ukurannya (*completely uncorrelated*). Oleh karena itu dalam analisis faktor ketika melakukan pengujian validitas konstruk, konsekuensi mereduksi indikator formatif dari model pengukurannya berpotensi merubah makna konstruk. Error estimasi dari set pengukuran tidak diatribusikan pada setiap pengukuran dimensi atau item individual. Error dalam modle formatif ditunjukkan pada level konstruk, bukan pada level dimensi atau item individual. Karena itu pengujian reliabilitas untuk konstruk formatif tidak dapat dilakukan. Namun dalam pengujian metode PLS, konstruk formatif dan reflektif dapat diuji secara simultan dalam satu model penelitian.



2. Diarung mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ditang menguif sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa meantukan dan meebutin sumber:
  - a. Penguifan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguifan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.6.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji validitas konvergen dapat diukur melalui dua kriteria yaitu berdasarkan penilaian atas koefisien outer loading dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Indikator refleksif dikatakan mempunyai korelasi dengan variable yang diukur jika mempunyai koefisien loading factor  $>0.7$  (Ghozali, 2014). Menurut Sarwono (2015) nilai outer loading  $0.5 - 0.6$  dapat tergolong cukup. Nilai AVE  $> 0.5$  mengindikasikan bahwa variable yang diukur mempunyai validitas konvergen yang memadai (Sarwono, 2015). Namun dalam indikator yang sifatnya formatif, tidak memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE), composite reliability, dan Cronbach alpha. Bagian ketiga pada outer model adalah menguji composite reliability. Composite reliability menguji nilai reliabilitas antara *blok indikator* dari konstruk yang membentuknya. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability di atas  $0.6$ . Namun dalam indikator yang sifatnya formatif, tidak memiliki nilai composite reliability.

Model pengukuran (outer model) menunjukkan peran indikator dalam mencerminkan variabel yang dibentuk atau menunjukkan hubungan antara variabel dengan indikator konstituen mereka (Suryawardani, 2018). Nilai outer model yang tertinggi pada setiap variabel dapat diartikan sebagai indikator yang paling mewakili variabel konstituen. Nilai signifikansi dari hubungan ini didapatkan melalui bootstrap dari 500 sub-sampel dan 5% signifikansi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penyalinannya untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan lain.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Output dari pengukuran model pada variable Kepemilikan Manajerial (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Rasio Leverage* (X3), Intensitas Modal (X4), *Financial Distress* (X5) Kepemilikan Institusional (X6) dan *Prudence* (Y) tercermin dari 1 item indicator.

### 3.6.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Latan dan Ghozali 2012).

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat dari besarnya nilai Tstatistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah  $> < 1,96$ , dimana apabila nilai t berada pada rentang nilai -1,96 dan 1,96 maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H0) (Abdillah & Hartono, 2015).

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *rasio leverage*, intensitas modal, *financial distress* dan kepemilikan institusional terhadap *prudence* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *prudence* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *prudence* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
3. *Rasio Leverage* tidak berpengaruh terhadap *prudence* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
4. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *prudence* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021





5. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *prudence* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *prudence* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya diantaranya, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian diperusahaan sub sektor makanan dan minuman sehingga hasil yang diperoleh masih belum mampu menggambarkan tingkat *prudence* yang ada di Indonesia

2. Periode penelitian hanya menggunakan 3 tahun pengamatan dari 2017 hingga 2019, karena untuk tahun 2020-2022 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan berdampak pada *covid-19* sehingga hasil yang diperoleh kurang efisien jika dibandingkan dengan perusahaan sebelum *covid-19*.

### 5.3 Saran

Sehubungan dengan adanya keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain:



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *prudence* seperti proporsi komisaris independen, *political cost*, dan lainnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian disemua sektor perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan semua sektor perusahaan yang ada di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Surat Al-Anbiya' Ayat 49

Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 282

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103-150.

Afrizal (2018). *Accounting Theory*, Teori Akuntansi. Jambi : Salim Media Indonesia

Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.

Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 572-601.

Atmojo, Z. T., & Adi, S. W. (2021, December). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Stie Aas* (Pp. 095-105).

Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness Of Earnings. *Journal Of Accounting And Economics* 24, 3-37.

Basyary, S. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Growth Opportunitites Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi*.

Dewi, S. M. (2023). PENGARUH COMPANY GROWTH, INVESTMENT OPPORTUNITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DEBT COVENANT PADA PRUDENCE. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1841-1848.

Deviyanti, D. A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.



- Diman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 22(1), 17-25.
- Esa Anti Ursula, P. A. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018*, 194-206.
- Fahmi Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Falk R. F., & Miller, N. B. (1992). A Primer for Soft Modeling. Akron, Ohio: The University of Akron Press.
- Fidyaningrum, A., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Gcg Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(6).
- Putriani, A. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 82-93.
- Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 109–120
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals. *Journal Of Accounting And Economics*, 29, 287–320.
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habiba. (2017). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Leverage On The Level Of Accounting Conservatism. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 67
- Hakiki, I. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97.



Harti, A. W., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Pnj* (Vol. 2).

Hoffimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 7(10).

Jabeur, S. Ben, & Fahmi, Y. (2018). Forecasting Financial Distress For French Firms: A Comparative Study. *Empirical Economics*, 54(3), 1173–1186. <https://doi.org/10.1007/S00181-017-1246-1>

Jaya, A. A., & Maria, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 109-120.

Jensen, M. C. Dan W. H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Lafond, R. Dan S. Roychowdhury. 2007. Managerian Ownership And Accounting Conservatism. <http://www.ssrn.com>. Diakses Tanggal 02 Oktober 2017.

Latan, H., dan I. Ghozali. 2012. Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Lumbantobing, R. C., Rahmi, N. U., Nababan, N., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(2), 1316-1327.

Manzanque, M., Priego, A. M., & Merino, E. (2016). Corporate governance effect on financial distress likelihood: Evidence from Spain. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 19(1), 111–121. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.04.001>

Marcello (2020). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- AKUNTANSI, 5(1), 246-262.
- Maulana, R. D., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing-Japa*, 2(2), 362-378.
- Mehrani, S., Moradi, M., & Eskandar, H. (2016). Institutional Ownership Type And Earnings Quality: Evidence From Iran. *Emerging Markets Finance And Trade*, 53(1), 54-73.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 352-358).
- Nosita, F., & Jusman, J. (2019). Financial Distress Dengan Model Altman Dan Springate. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 66-81.
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2).
- Pirouz, D. M. (2006). *An Overview of Partial Least Squares*. CA: The Paul Merage School of Business University of California.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Raharjo, R.S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Adopsi Penuh Ifrs. *Jurnal Publikasi Penelitian*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Advance*, 6(2), 78-94.
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap



Konservatisme Akuntansi.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415%0A324.004>

Risdiyani Dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 4 (3) (2015) Issn: 2252-6765

Ruch, G. W., & Taylor, G. (2015). Accounting Conservatism: A Review Of The Literature. *Journal Of Accounting Literature*, 34, 17–38.

Sagoro, E. M. 2015. Akuntansi Tanpa Stress. Yogyakarta: AB Publisher

Sari, K. A. P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 165-182.

Sarwono, J. (2015). Mengenal PLS-SEM. Tersedia di [http://www.jonathansarwono.info/teori\\_spss/PLSSEM.pdf](http://www.jonathansarwono.info/teori_spss/PLSSEM.pdf),

Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Pustaka Sahila

Siregar & Pambudi (2017). Pengaruh Kepemilikan manajemen, Kepemilikan Instiusional dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.

Sugiarto (2015). Struktur Kepemilikan Perusahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugioyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sumiari, K. N., Dan D. G. Wirama. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 5 (4): 749-774.

Suryawardani, I G.A.O. dan A.S. Wiranatha. 2017. A Structural Model of Foreign Tourists’ Loyalty in Nature-based Tourism in Bali. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15, No. 19, pp. 195-214. ISSN: 0972-7302.

Susanto, B., Dan T. Ramadhani. 2016. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme”. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*. Vol 23 (2):142-151.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/Jrak.V9i1.361>

Wangsih, Ingkak Chintya, Devia Rahma Yanti, Nawang Kalbuana, and Catra Indra Cahyadi. 2021. "Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress (Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 2021(4):180-94. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/3563>.

Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi: Kata Kunci: Agency Cost, Transparansi Informasi, Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-12.

Wayan, N., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board Of Director Characteristics, Institutional Ownership, And Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 24(02), 289-320. <https://doi.org/10.33312/Ijar.535>





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 1 Data Tabulasi Kepemilikan Manejerial

No	Perusahaan	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	MOWN
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp -	Rp 5,885,000,000	0
		2018	Rp -	Rp 5,885,000,000	0
		2019	Rp -	Rp 5,885,000,000	0
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 4,500,000	Rp 595,000,000	0.007563
		2018	Rp 4,500,000	Rp 595,000,000	0.007563
		2019	Rp -	Rp 595,000,000	0
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp -	Rp 2,200,000,000	0
		2018	Rp -	Rp 12,000,000,000	0
		2019	Rp -	Rp 12,000,000,000	0
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp -	Rp 800,659,050	0
		2018	Rp -	Rp 800,659,050	0
		2019	Rp -	Rp 800,659,050	0
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 86,896,272	Rp 2,350,000,000	0.0369771
		2018	Rp 35,717,472	Rp 2,374,834,620	0.01504
		2019	Rp 35,717,472	Rp 2,378,405,500	0.0150174
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp -	Rp 11,661,908,000	0
		2018	Rp -	Rp 11,661,908,000	0
		2019	Rp -	Rp 11,661,908,000	0
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 1,380,020	Rp 8,780,426,500	0.0001572
		2018	Rp 1,380,020	Rp 8,780,426,500	0.0001572
		2019	Rp 1,380,020	Rp 8,780,426,500	0.0001572
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp -	Rp 2,107,000,000	0
		2018	Rp -	Rp 2,107,000,000	0
		2019	Rp -	Rp 2,107,000,000	0
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 5,643,777,700	Rp 22,358,699,725	0.2524198
		2018	Rp 5,638,834,400	Rp 22,358,699,725	0.2521987
		2019	Rp 5,638,834,400	Rp 22,358,699,725	0.2521987
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp -	Rp 6,186,488,888	0
		2018	Rp -	Rp 6,186,488,888	0
		2019	Rp -	Rp 6,186,488,888	0
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 38,087,991	Rp 1,726,003,217	0.0220672
		2018	Rp 38,304,991	Rp 1,726,003,217	0.0221929

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya, atau membuat karya tulis atau tanpa menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	MOWN
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2019	Rp 38,304,991	Rp 1,726,003,217	0.0221929
		2017	Rp 5,957,044	Rp 690,740,500	0.0086241
		2018	Rp 5,957,044	Rp 690,740,500	0.0086241
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2019	Rp 5,957,044	Rp 690,740,500	0.0086241
		2017	Rp 41,750,800	Rp 1,310,000,000	0.0318708
		2018	Rp 42,744,400	Rp 1,310,000,000	0.0326293
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2019	Rp 42,744,400	Rp 1,310,000,000	0.0326293
		2017	Rp 3,910,143,100	Rp 11,553,528,000	0.3384372
		2018	Rp 3,986,948,900	Rp 11,553,528,000	0.345085
		2019	Rp 4,160,913,460	Rp 11,553,528,000	0.3601422

## Lampiran 2 Data Tabulasi Ukuran Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 1,211,184,522,659	27.82261994
		2018	Rp 1,004,275,813,783	27.63528781
		2019	Rp 1,057,529,235,985	27.68695639
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 1,392,636,444,501	27.96221979
		2018	Rp 1,168,956,042,706	27.7871322
		2019	Rp 1,393,079,542,074	27.96253791
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 660,917,775,322	27.21689527
		2018	Rp 833,933,861,594	27.44941993
		2019	Rp 1,245,144,303,719	27.85027255
4	Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 1,340,842,765,000	27.92431946
		2018	Rp 1,523,517,170,000	28.05204271
		2019	Rp 1,425,983,722,000	27.98588302
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 576,963,542,579	27.08104492
		2018	Rp 758,846,556,031	27.35506543
		2019	Rp 848,676,035,300	27.46694337
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp 31,619,514,000,000	31.08479558
		2018	Rp 34,367,153,000,000	31.16812237
		2019	Rp 38,709,314,000,000	31.28710136
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 87,939,488,000,000	32.10767006
		2018	Rp 96,537,796,000,000	32.20095572
		2019	Rp 96,198,559,000,000	32.19743549
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 2,510,078,000,000	28.55133494
		2018	Rp 2,889,501,000,000	28.69210494
		2019	Rp 2,896,950,000,000	28.69467958
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 14,915,849,800,251	30.33344551
		2018	Rp 17,591,706,426,634	30.49844868
		2019	Rp 19,037,918,806,473	30.57745383
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 4,559,573,709,411	29.14825025
		2018	Rp 4,393,810,380,883	29.11121793
		2019	Rp 4,682,083,844,951	29.17476439
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 1,623,027,475,045	28.11531433
		2018	Rp 1,771,365,972,009	28.2027721
		2019	Rp 1,820,383,352,811	28.23006823

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
14. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2017	Rp 636,284,210,210	27.17891117
		2018	Rp 747,293,725,435	27.33972415
		2019	Rp 790,845,543,826	27.39636852
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 2,342,432,443,196	28.48221101
		2018	Rp 2,631,189,810,030	28.59845726
		2019	Rp 2,881,563,083,954	28.689354
14	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 5,186,940,000,000	29.27716504
		2018	Rp 5,555,871,000,000	29.34587632
		2019	Rp 6,608,422,000,000	29.51936601



### Lampiran 3 Data Tabulasi Rasio Leverage

No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 373,272,941,443	Rp 837,911,581,216	0.445480108
		2018	Rp 118,853,215,128	Rp 885,422,598,655	0.13423332
		2019	Rp 122,136,752,135	Rp 935,392,483,850	0.130572732
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 489,592,257,434	Rp 903,044,187,067	0.542157587
		2018	Rp 192,308,466,864	Rp 976,647,575,842	0.196906716
		2019	Rp 261,784,845,240	Rp 1,131,294,696,843	0.231402875
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 362,948,247,159	Rp 297,969,528,163	1.218071691
		2018	Rp 198,455,391,702	Rp 635,478,469,892	0.312292865
		2019	Rp 478,844,867,693	Rp 766,299,436,026	0.624879577
4	Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 196,197,372,000	Rp 1,144,645,393,000	0.171404501
		2018	Rp 239,353,356,000	Rp 1,284,163,814,000	0.186388491
		2019	Rp 212,420,390,000	Rp 1,213,563,332,000	0.17503857
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 100,983,030,820	Rp 475,980,511,759	0.212157911
		2018	Rp 195,678,977,792	Rp 563,167,578,239	0.347461369
		2019	Rp 207,108,590,481	Rp 641,567,444,819	0.322816552
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp11,295,184,000,000	Rp 20,324,330,000,000	0.55574693
		2018	Rp11,660,003,000,000	Rp 22,707,150,000,000	0.51349478
		2019	Rp12,038,210,000,000	Rp 26,671,104,000,000	0.451357769
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp41,182,764,000,000	Rp 46,756,724,000,000	0.880788055
		2018	Rp46,620,996,000,000	Rp 49,916,800,000,000	0.933974053
		2019	Rp41,996,071,000,000	Rp 54,202,488,000,000	0.774799692
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 1,445,173,000,000	Rp 1,064,905,000,000	1.357091008
		2018	Rp 1,721,965,000,000	Rp 1,167,536,000,000	1.47487101
		2019	Rp 1,750,943,000,000	Rp 1,146,007,000,000	1.52786414
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 7,561,503,434,179	Rp 7,354,346,366,072	1.028167978
		2018	Rp 9,049,161,944,940	Rp 8,542,544,481,694	1.059305218
		2019	Rp 9,137,976,611,155	Rp 9,899,940,195,318	0.923033516
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 1,739,467,993,982	Rp 2,820,105,715,429	0.616809499
		2018	Rp 1,476,909,260,772	Rp 2,916,901,120,111	0.506328189
		2019	Rp 1,589,486,465,854	Rp 3,092,597,379,097	0.513964888
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 599,790,014,646	Rp 1,023,237,460,399	0.586168937
		2018	Rp 730,789,419,438	Rp 1,040,576,552,571	0.702292799
		2019	Rp 784,562,971,811	Rp 1,035,820,381,000	0.757431487
12	Sekar laut Tbk	2017	Rp 328,714,435,982	Rp 307,569,774,228	1.068747528

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
13	(SKLT)	2018	Rp 408,057,718,435	Rp 339,236,007,000	1.202872661
		2019	Rp 410,463,595,860	Rp 380,381,947,966	1.079082743
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 957,660,374,836	Rp 2,342,432,443,196	0.408831588
		2018	Rp 984,801,863,078	Rp 2,631,189,810,030	0.374280054
		2019	Rp 733,556,075,974	Rp 2,148,007,007,980	0.341505439
13	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 978,185,000,000	Rp 4,208,755,000,000	0.232416712
		2018	Rp 780,915,000,000	Rp 4,774,956,000,000	0.163543915
		2019	Rp 953,283,000,000	Rp 5,655,139,000,000	0.168569331

### Lampiran 4 Data Tabulasi Intensitas Modal

No	Perusahaan	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	CAPI
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 219,597,825,148	Rp 1,211,184,522,659	0.181308315
		2018	Rp 214,497,825,924	Rp 1,004,275,813,783	0.213584578
		2019	Rp 208,167,764,816	Rp 1,057,529,235,985	0.196843508
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 212,312,805,803	Rp 1,392,636,444,501	0.152453863
		2018	Rp 200,024,117,988	Rp 1,168,956,042,706	0.171113464
		2019	Rp 195,283,411,192	Rp 1,393,079,542,074	0.140181092
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 408,954,285,257	Rp 660,917,775,322	0.618767267
		2018	Rp 550,478,901,276	Rp 833,933,861,594	0.660098992
		2019	Rp 926,961,764,182	Rp 1,245,144,303,719	0.744461314
4	Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 89,978,944,000	Rp 1,340,842,765,000	0.067106261
		2018	Rp 90,191,394,000	Rp 1,523,517,170,000	0.05919946
		2019	Rp 85,234,517,000	Rp 1,425,983,722,000	0.059772433
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 169,755,333,788	Rp 576,963,542,579	0.294221942
		2018	Rp 263,407,043,489	Rp 758,846,556,031	0.347115028
		2019	Rp 353,945,662,234	Rp 848,676,035,300	0.417056271
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp 8,120,254,000,000	Rp 31,619,514,000,000	0.256811474
		2018	Rp 10,741,622,000,000	Rp 34,367,153,000,000	0.312554898
		2019	Rp 11,342,412,000,000	Rp 38,709,314,000,000	0.293015061
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 29,787,303,000,000	Rp 87,939,488,000,000	0.338724999
		2018	Rp 42,388,236,000,000	Rp 96,537,796,000,000	0.439084356
		2019	Rp 43,072,504,000,000	Rp 96,198,559,000,000	0.447745834
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 1,364,086,000,000	Rp 2,510,078,000,000	0.54344367
		2018	Rp 1,524,061,000,000	Rp 2,889,501,000,000	0.527447819
		2019	Rp 1,559,289,000,000	Rp 2,896,950,000,000	0.538251955
9	Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2017	Rp 269,910,638,722	Rp 690,979,867,049	0.39062012
		2018	Rp 268,384,275,903	Rp 697,657,400,651	0.384693512
		2019	Rp 450,070,227,177	Rp 763,492,320,252	0.589488873
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 1,993,663,314,016	Rp 4,559,573,709,411	0.437247743
		2018	Rp 2,222,133,112,899	Rp 4,393,810,380,883	0.505741696
		2019	Rp 2,540,413,874,692	Rp 4,682,083,844,951	0.542581884
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 485,558,490,029	Rp 1,623,027,475,045	0.299168374
		2018	Rp 582,660,258,194	Rp 1,771,365,972,009	0.328932737
		2019	Rp 602,802,562,379	Rp 1,820,383,352,811	0.33114045



2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	CAPI
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2017	Rp 311,810,228,981	Rp 636,284,210,210	0.490048667
		2018	Rp 323,244,348,971	Rp 747,293,725,435	0.432553276
		2019	Rp 360,346,292,384	Rp 790,845,543,826	0.455646865
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 1,125,768,977,479	Rp 2,342,432,443,196	0.480598269
		2018	Rp 1,096,143,561,950	Rp 2,631,189,810,030	0.416596157
		2019	Rp 1,124,520,287,704	Rp 2,881,563,083,954	0.390246632
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 1,336,398,000,000	Rp 5,186,940,000,000	0.257704543
		2018	Rp 1,453,135,000,000	Rp 5,555,871,000,000	0.261549449
		2019	Rp 1,556,666,000,000	Rp 6,608,422,000,000	0.235557899

## Lampiran 5 Data Tabulasi *Financial Distress*

### *Working Capital*

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Working Capital
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 1,211,184,522,659	Rp 373,272,941,443	Rp 837,911,581,216
		2018	Rp 1,004,275,813,783	Rp 118,853,215,128	Rp 885,422,598,655
		2019	Rp 1,057,529,235,985	Rp 122,136,752,135	Rp 935,392,483,850
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 1,392,636,444,501	Rp 489,592,257,434	Rp 903,044,187,067
		2018	Rp 1,168,956,042,706	Rp 192,308,466,864	Rp 976,647,575,842
		2019	Rp 1,393,079,542,074	Rp 261,784,845,240	Rp 1,131,294,696,834
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 660,917,775,322	Rp 362,948,247,159	Rp 297,969,528,163
		2018	Rp 833,933,861,594	Rp 198,455,391,702	Rp 635,478,469,892
		2019	Rp 1,245,144,303,719	Rp 478,844,867,693	Rp 766,299,436,026
4	Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 1,340,842,765,000	Rp 196,197,372,000	Rp 1,144,645,393,000
		2018	Rp 1,523,517,170,000	Rp 239,353,356,000	Rp 1,284,163,814,000
		2019	Rp 1,425,983,722,000	Rp 212,420,390,000	Rp 1,213,563,332,000
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 576,963,542,579	Rp 100,983,030,820	Rp 475,980,511,759
		2018	Rp 758,846,556,031	Rp 195,678,977,792	Rp 563,167,578,239
		2019	Rp 848,676,035,300	Rp 207,108,590,481	Rp 641,567,444,819
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp31,619,514,000,000	Rp11,295,184,000,000	Rp 20,324,330,000,000
		2018	Rp34,367,153,000,000	Rp11,660,003,000,000	Rp 22,707,150,000,000
		2019	Rp38,709,314,000,000	Rp12,038,210,000,000	Rp 26,671,104,000,000
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp87,939,488,000,000	Rp41,182,764,000,000	Rp 46,756,724,000,000
		2018	Rp96,537,796,000,000	Rp46,620,996,000,000	Rp 49,916,800,000,000
		2019	Rp96,198,559,000,000	Rp41,996,071,000,000	Rp 54,202,488,000,000
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 2,510,078,000,000	Rp 1,445,173,000,000	Rp 1,064,905,000,000
		2018	Rp 2,889,501,000,000	Rp 1,721,965,000,000	Rp 1,167,536,000,000
		2019	Rp 2,896,950,000,000	Rp 1,750,943,000,000	Rp 1,146,007,000,000
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp14,915,849,800,251	Rp 7,561,503,434,179	Rp 7,354,346,366,072
		2018	Rp17,591,706,426,634	Rp 9,049,161,944,940	Rp 8,542,544,481,694
		2019	Rp19,037,918,806,473	Rp 9,137,976,611,155	Rp 9,899,942,195,318
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 4,559,573,709,411	Rp 1,739,467,993,982	Rp 2,820,105,715,429
		2018	Rp 4,393,810,380,883	Rp 1,476,909,260,772	Rp 2,916,901,120,111
		2019	Rp 4,682,083,844,951	Rp 1,589,486,465,854	Rp 3,092,597,379,097
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 1,623,027,475,045	Rp 599,790,014,646	Rp 1,023,237,460,399
		2018	Rp 1,771,365,972,009	Rp 730,789,419,438	Rp 1,040,576,552,571

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperjualbelikan, menyewakan, atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbandingkan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Working Capital
		2019	Rp 1,820,383,352,811	Rp 784,562,971,811	Rp 1,035,820,381,000
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2017	Rp 636,284,210,210	Rp 328,714,435,982	Rp 307,569,774,228
		2018	Rp 747,293,725,435	Rp 408,057,718,435	Rp 339,236,007,000
		2019	Rp 790,845,543,826	Rp 410,463,595,860	Rp 380,381,947,966
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 2,342,432,443,196	Rp 957,660,374,836	Rp 1,384,772,068,360
		2018	Rp 2,631,189,810,030	Rp 984,801,863,078	Rp 1,646,387,946,952
		2019	Rp 2,881,563,083,954	Rp 733,556,075,974	Rp 2,148,007,007,980
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 5,186,940,000,000	Rp 978,185,000,000	Rp 4,208,755,000,000
		2018	Rp 5,555,871,000,000	Rp 780,915,000,000	Rp 4,774,956,000,000
		2019	Rp 6,608,422,000,000	Rp 953,283,000,000	Rp 5,655,139,000,000



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dianggotip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Penguipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Penguipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangkan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

### Financial Distress (A)

No	Perusahaan	Tahun	Working Capital	Total Aset	A
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 837,911,581,216	Rp 1,211,184,522,659	0.691811665
		2018	Rp 885,422,598,655	Rp 1,004,275,813,783	0.881652815
		2019	Rp 935,392,483,850	Rp 1,057,529,235,985	0.884507446
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 903,044,187,067	Rp 1,392,636,444,501	0.648442162
		2018	Rp 976,647,575,842	Rp 1,168,956,042,706	0.835486999
		2019	Rp 1,131,294,696,834	Rp 1,393,079,542,074	0.812081911
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 297,969,528,163	Rp 660,917,775,322	0.450842055
		2018	Rp 635,478,469,892	Rp 833,933,861,594	0.762025023
		2019	Rp 766,299,436,026	Rp 1,245,144,303,719	0.615430223
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 1,144,645,393,000	Rp 1,340,842,765,000	0.853676078
		2018	Rp 1,284,163,814,000	Rp 1,523,517,170,000	0.842894218
		2019	Rp 1,213,563,332,000	Rp 1,425,983,722,000	0.851035894
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 475,980,511,759	Rp 576,963,542,579	0.824975023
		2018	Rp 563,167,578,239	Rp 758,846,556,031	0.742136304
		2019	Rp 641,567,444,819	Rp 848,676,035,300	0.755962721
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp 20,324,330,000,000	Rp 31,619,514,000,000	0.642778064
		2018	Rp 22,707,150,000,000	Rp 34,367,153,000,000	0.660722464
		2019	Rp 26,671,104,000,000	Rp 38,709,314,000,000	0.689009989
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 46,756,724,000,000	Rp 87,939,488,000,000	0.53169202
		2018	Rp 49,916,800,000,000	Rp 96,537,796,000,000	0.517070019
		2019	Rp 54,202,488,000,000	Rp 96,198,559,000,000	0.563443866
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 1,064,905,000,000	Rp 2,510,078,000,000	0.424251756
		2018	Rp 1,167,536,000,000	Rp 2,889,501,000,000	0.404061463
		2019	Rp 1,146,007,000,000	Rp 2,896,950,000,000	0.39559088
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 7,354,346,366,072	Rp 14,915,849,800,251	0.493055807
		2018	Rp 8,542,544,481,694	Rp 17,591,706,426,634	0.485600673
		2019	Rp 9,899,942,195,318	Rp 19,037,918,806,473	0.520011788
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 2,820,105,715,429	Rp 4,559,573,709,411	0.618502056
		2018	Rp 2,916,901,120,111	Rp 4,393,810,380,883	0.663865954
		2019	Rp 3,092,597,379,097	Rp 4,682,083,844,951	0.6605173
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 1,023,237,460,399	Rp 1,623,027,475,045	0.63044987
		2018	Rp 1,040,576,552,571	Rp 1,771,365,972,009	0.587443007
		2019	Rp 1,035,820,381,000	Rp 1,820,383,352,811	0.569012224

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Working Capital	Total Aset	A
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2017	Rp 307,569,774,228	Rp 636,284,210,210	0.483384263
		2018	Rp 339,236,007,000	Rp 747,293,725,435	0.453952704
		2019	Rp 380,381,947,966	Rp 790,845,543,826	0.480981338
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 1,384,772,068,360	Rp 2,342,432,443,196	0.591168412
		2018	Rp 1,646,387,946,952	Rp 2,631,189,810,030	0.625719946
		2019	Rp 2,148,007,007,980	Rp 2,881,563,083,954	0.745431193
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 4,208,755,000,000	Rp 5,186,940,000,000	0.811413859
		2018	Rp 4,774,956,000,000	Rp 5,555,871,000,000	0.859443281
		2019	Rp 5,655,139,000,000	Rp 6,608,422,000,000	0.855747257

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### Financial Distress (B)

No	Perusahaan	Tahun	Net Profit Before Interest and Taxes	Total Aset	B
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 101,339,664,794	Rp 1,211,184,522,659	0.083669881
		2018	Rp 86,811,786,458	Rp 1,004,275,813,783	0.086442176
		2019	Rp 90,901,916,541	Rp 1,057,529,235,985	0.085956883
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 160,979,863,453	Rp 1,392,636,444,501	0.115593602
		2018	Rp 136,839,635,762	Rp 1,168,956,042,706	0.117061404
		2019	Rp 274,640,420,999	Rp 1,393,079,542,074	0.19714626
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	-Rp 4,425,328,297	Rp 660,917,775,322	-0.006695732
		2018	-Rp 5,874,503,953	Rp 833,933,861,594	-0.007044328
		2019	-Rp 13,647,916,377	Rp 1,245,144,303,719	-0.010960911
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 574,271,361,000	Rp 1,340,842,765,000	0.428291352
		2018	Rp 651,285,239,000	Rp 1,523,517,170,000	0.427487955
		2019	Rp 596,969,030,000	Rp 1,425,983,722,000	0.41844519
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 72,940,291,987	Rp 576,963,542,579	0.126420972
		2018	Rp 128,846,079,052	Rp 758,846,556,031	0.169792006
		2019	Rp 159,504,296,665	Rp 848,676,035,300	0.187944858
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp 5,221,746,000,000	Rp31,619,514,000,000	0.165143145
		2018	Rp 6,447,921,000,000	Rp34,367,153,000,000	0.187618713
		2019	Rp 7,400,117,000,000	Rp38,709,314,000,000	0.191171484
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 8,747,502,000,000	Rp87,939,488,000,000	0.099471832
		2018	Rp 9,143,020,000,000	Rp96,537,796,000,000	0.094709227
		2019	Rp 9,831,024,000,000	Rp96,198,559,000,000	0.102195127
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 973,256,000,000	Rp 2,510,078,000,000	0.387739345
		2018	Rp 1,654,797,000,000	Rp 2,889,501,000,000	0.572693001
		2019	Rp 1,644,594,000,000	Rp 2,896,950,000,000	0.567698441
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 2,460,559,388,050	Rp 14,915,849,800,251	0.164962736
		2018	Rp 2,627,892,008,006	Rp 17,591,706,426,634	0.149382439
		2019	Rp 3,172,264,551,034	Rp 19,037,918,806,473	0.166628747
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 257,164,701,194	Rp 4,559,573,709,411	0.05640104
		2018	Rp 194,414,713,941	Rp 4,393,810,380,883	0.044247406
		2019	Rp 356,929,646,877	Rp 4,682,083,844,951	0.076233075
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 51,846,949,649	Rp 1,623,027,475,045	0.031944591
		2018	Rp 46,038,083,536	Rp 1,771,365,972,009	0.025990159
		2019	Rp 47,598,667,064	Rp 1,820,383,352,811	0.026147606

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Net Profit Before Interest and Taxes	Total Aset	B
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2017	Rp 41,293,729,217	Rp 636,284,210,210	0.064898246
		2018	Rp 54,165,842,691	Rp 747,293,725,435	0.072482668
		2019	Rp 81,239,621,435	Rp 790,845,543,826	0.102725016
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 613,459,658,888	Rp 2,342,432,443,196	0,261890011
		2018	Rp 619,688,397,329	Rp 2,631,189,810,030	0,235516417
		2019	Rp 953,032,903,298	Rp 2,881,563,083,954	0,330734700
14	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 959,334,000,000	Rp 5,186,940,000,000	0.184951821
		2018	Rp 892,565,000,000	Rp 5,555,871,000,000	0.160652578
		2019	Rp 1,264,394,000,000	Rp 6,608,422,000,000	0.191330699



2. Diarangkan mengemukakan dan memperbandingkan sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

### Financial Distress (C)

No	Perusahaan	Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	C
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 58,384,115,529	Rp 54,639,027,443	1.068542364
		2018	Rp 84,038,783,563	Rp 61,322,975,128	1.370429001
		2019	Rp 99,535,473,132	Rp 57,300,411,135	1.737081308
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 143,195,939,366	Rp 444,383,077,820	0.322235356
		2018	Rp 123,394,812,359	Rp 158,255,592,250	0.779718496
		2019	Rp 285,132,249,695	Rp 222,440,530,626	1.281835864
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 62,342,385,255	Rp 116,843,320,205	0.533555407
		2018	Rp 81,356,830,315	Rp 121,061,155,519	0.672030842
		2019	Rp 172,667,589,552	Rp 204,953,165,337	0.842473398
4	Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 369,012,853,000	Rp 139,684,908,000	2.64175177
		2018	Rp 441,248,118,000	Rp 192,299,843,000	2.29458387
		2019	Rp 412,437,215,000	Rp 160,587,363,000	2.568304301
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 64,384,420,849	Rp 88,130,681,014	0.730556262
		2018	Rp 120,822,298,064	Rp 183,224,424,681	0.659422445
		2019	Rp 142,179,083,420	Rp 161,901,915,986	0.878180363
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp 5,206,561,000,000	Rp 6,827,588,000,000	0.762576916
		2018	Rp 6,446,785,000,000	Rp 7,235,398,000,000	0.891006272
		2019	Rp 7,436,972,000,000	Rp 6,556,359,000,000	1.134314335
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 7,658,554,000,000	Rp 21,637,763,000,000	0.35394389
		2018	Rp 7,446,966,000,000	Rp 31,204,102,000,000	0.238653431
		2019	Rp 8,749,397,000,000	Rp 24,686,862,000,000	0.354415114
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 1,780,020,000,000	Rp 1,304,114,000,000	1.364926686
		2018	Rp 1,671,912,000,000	Rp 1,578,919,000,000	1.058896625
		2019	Rp 1,626,612,000,000	Rp 1,588,693,000,000	1.023868048
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 2,186,884,603,474	Rp 4,473,628,322,956	0.488839136
		2018	Rp 2,381,942,198,855	Rp 4,764,510,387,113	0.499934307
		2019	Rp 2,704,466,581,011	Rp 3,726,359,539,201	0.725766409
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 186,147,334,530	Rp 1,027,176,531,240	0.18122234
		2018	Rp 186,936,324,915	Rp 525,422,150,149	0.355783107
		2019	Rp 347,098,820,613	Rp 1,106,938,318,565	0.313566542
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 31,761,022,154	Rp 511,596,750,506	0.062082142
		2018	Rp 20,887,453,647	Rp 615,506,825,729	0.033935373
		2019	Rp 5,163,201,735	Rp 668,931,501,885	0.007718581



1. Diteliti dan diteliti sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	C
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2017	Rp 27,370,565,356	Rp 211,493,160,519	0.129415842
		2018	Rp 39,567,679,343	Rp 291,349,105,535	0.135808481
		2019	Rp 56,782,206,578	Rp 293,281,364,781	0.193610005
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 288,545,819,603	Rp 358,963,437,494	0.803830668
		2018	Rp 324,694,650,175	Rp 676,673,564,908	0.479839419
		2019	Rp 607,043,293,422	Rp 408,490,550,651	1.486064469
14	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 1,026,231,000,000	Rp 820,625,000,000	1.250548058
		2018	Rp 949,018,000,000	Rp 635,161,000,000	1.494137707
		2019	Rp 1,375,359,000,000	Rp 836,314,000,000	1.644548579



2. Diarangi mengemukakan dan memperbandingkan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### Financial Distress (D)

No	Perusahaan	Tahun	Sales	Total Aset	D
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 944,873,322,446	Rp 1,211,184,522,659	0.780123346
		2018	Rp 961,136,629,003	Rp 1,004,275,813,783	0.957044485
		2019	Rp 1,028,952,947,818	Rp 1,057,529,235,985	0.972978252
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 4,257,738,486,908	Rp 1,392,636,444,501	3.057322321
		2018	Rp 3,629,327,583,572	Rp 1,168,956,042,706	3.104759675
		2019	Rp 3,120,937,098,980	Rp 1,393,079,542,074	2.240315075
3	Sarıguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 614,677,561,202	Rp 660,917,775,322	0.930036359
		2018	Rp 813,104,026,853	Rp 833,933,861,594	0.975022198
		2019	Rp 1,088,679,619,907	Rp 1,245,144,303,719	0.87434012
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 777,308,328,000	Rp 1,340,842,765,000	0.579716241
		2018	Rp 893,006,350,000	Rp 1,523,517,170,000	0.586147874
		2019	Rp 827,136,727,000	Rp 1,425,983,722,000	0.580046402
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 1,209,215,316,632	Rp 576,963,542,579	2.095826213
		2018	Rp 1,430,785,280,985	Rp 758,846,556,031	1.885473775
		2019	Rp 1,653,031,823,505	Rp 848,676,035,300	1.94777719
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp 35,606,593,000,000	Rp 31,619,514,000,000	1.126095518
		2018	Rp 38,413,407,000,000	Rp 34,367,153,000,000	1.117736084
		2019	Rp 42,296,703,000,000	Rp 38,709,314,000,000	1.092675086
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 70,186,618,000,000	Rp 87,939,488,000,000	0.798124024
		2018	Rp 73,394,728,000,000	Rp 96,537,796,000,000	0.760269356
		2019	Rp 76,592,955,000,000	Rp 96,198,559,000,000	0.79619649
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 3,389,763,000,000	Rp 2,510,078,000,000	1.350461221
		2018	Rp 3,649,615,000,000	Rp 2,889,501,000,000	1.263060646
		2019	Rp 3,711,405,000,000	Rp 2,896,950,000,000	1.281142236
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 20,816,673,946,473	Rp 14,915,849,800,251	1.395607641
		2018	Rp 24,060,802,395,725	Rp 17,591,706,426,634	1.367735557
		2019	Rp 25,026,739,472,547	Rp 19,037,918,806,473	1.314573285
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 2,491,100,179,560	Rp 4,559,573,709,411	0.546344974
		2018	Rp 2,766,545,866,684	Rp 4,393,810,380,883	0.629646167
		2019	Rp 3,337,022,314,624	Rp 4,682,083,844,951	0.712721605
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 1,841,487,199,828	Rp 1,623,027,475,045	1.13460014
		2018	Rp 1,953,910,957,160	Rp 1,771,365,972,009	1.10305323
		2019	Rp 2,104,704,872,583	Rp 1,820,383,352,811	1.156187717
12	Sekar laut Tbk	2017	Rp 914,188,759,779	Rp 636,284,210,210	1.436761663

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Sales	Total Aset	D
13	(SKLT)	2018	Rp 1,045,029,834,378	Rp 747,293,725,435	1.398419121
		2019	Rp 1,281,116,255,236	Rp 790,845,543,826	1.619932318
14	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 2,825,409,180,889	Rp 2,342,432,443,196	1.206185984
		2018	Rp 2,826,957,323,397	Rp 2,631,189,810,030	1.074402657
		2019	Rp 3,512,509,168,853	Rp 2,881,563,083,954	1.218959664
14	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 4,879,559,000,000	Rp 5,186,940,000,000	0.940739434
		2018	Rp 5,472,882,000,000	Rp 5,555,871,000,000	0.985062828
		2019	Rp 6,241,419,000,000	Rp 6,608,422,000,000	0.944464352



## FINANCIAL DISTRESS

No	Perusahaan	Tahun	A	B	C	D	S-Score
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	0.691811665	0.083669881	1.068542364	0.780123346	1.986719848
		2018	0.881652815	0.086442176	1.370429001	0.957044485	2.460780814
		2019	0.884507446	0.085956883	1.737081308	0.972978252	2.710595264
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	0.648442162	0.115593602	0.322235356	3.057322321	2.45837205
		2018	0.835486999	0.117061404	0.779718496	3.104759675	2.976448197
		2019	0.812081911	0.19714626	1.281835864	2.240315075	3.183821085
3	Sarıguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	0.450842055	-0.006695732	0.533555407	0.930036359	1.167972532
		2018	0.762025023	-0.007044328	0.672030842	0.975022198	1.596808921
		2019	0.615430223	-0.010960911	0.842473398	0.87434012	1.506011622
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	0.853676078	0.428291352	2.64175177	0.579716241	4.169583477
		2018	0.842894218	0.427487955	2.29458387	0.586147874	3.92945357
		2019	0.851035894	0.41844519	2.568304301	0.580046402	4.088293105
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	0.824975023	0.126420972	0.730556262	2.095826213	2.558334276
		2018	0.742136304	0.169792006	0.659422445	1.885473775	2.475070175
		2019	0.755962721	0.187944858	0.878180363	1.94777719	2.714342232
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	0.642778064	0.165143145	0.762576916	1.126095518	2.122789834
		2018	0.660722464	0.187618713	0.891006272	1.117736084	2.291692158
		2019	0.689009989	0.191171484	1.134314335	1.092675086	2.48229424
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	0.53169202	0.099471832	0.35394389	0.798124024	1.405873882
		2018	0.517070019	0.094709227	0.238653431	0.760269356	1.284958452
		2019	0.563443866	0.102195127	0.354415114	0.79619649	1.446478794
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	0.424251756	0.387739345	1.364926686	1.350461221	3.0683752
		2018	0.404061463	0.572693001	1.058896625	1.263060646	3.378446851
		2019	0.39559088	0.567698441	1.023868048	1.281142236	3.338502627
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	0.493055807	0.164962736	0.488839136	1.395607641	1.895159966
		2018	0.485600673	0.149382439	0.499934307	1.367735557	1.835823646
		2019	0.520011788	0.166628747	0.725766409	1.314573285	2.051997538
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	0.618502056	0.05640104	0.18122234	0.546344974	1.148353046
		2018	0.663865954	0.044247406	0.355783107	0.629646167	1.306296788
		2019	0.6605173	0.076233075	0.313566542	0.712721605	1.406410918
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	0.63044987	0.031944591	0.062082142	1.13460014	1.242247531
		2018	0.587443007	0.025990159	0.033935373	1.10305323	1.148474724
		2019	0.569012224	0.026147606	0.007718581	1.156187717	1.133925092
12	Sekar laut Tbk	2017	0.483384263	0.064898246	0.129415842	1.436761663	1.357242527

2. Diarangi mengemukakan dan memperbandingkan sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	A	B	C	D	S-Score
1	(SKLT)	2018	0.453952704	0.072482668	0.135808481	1.398419121	1.33909432
		2019	0.480981338	0.102725016	0.193610005	1.619932318	1.586532109
2	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	0.591168412	0,261890011	0.803830668	1.206185984	2.425908433
		2018	0.625719946	0,235516417	0.479839419	1.074402657	2.113982025
		2019	0.745431193	0,330734700	1.486064469	1.218959664	3.251536075
3	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)	2017	0.811413859	0.184951821	1.250548058	0.940739434	2.605215858
		2018	0.859443281	0.160652578	1.494137707	0.985062828	2.758586012
		2019	0.855747257	0.191330699	1.644548579	0.944464352	2.931992723

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## Lampiran 6 Data Tabulasi Kepemilikan Institusional

No	Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	KI
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 35,200,000	Rp 5,885,000,000	0.005981308
		2018	Rp 35,200,000	Rp 5,885,000,000	0.005981308
		2019	Rp 35,200,000	Rp 5,885,000,000	0.005981308
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 547,471,000	Rp 595,000,000	0.920119328
		2018	Rp 547,471,000	Rp 595,000,000	0.920119328
		2019	Rp 547,471,000	Rp 595,000,000	0.920119328
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 1,750,000,000	Rp 2,200,000,000	0.795454545
		2018	Rp 9,750,000,000	Rp 12,000,000,000	0.8125
		2019	Rp 9,750,000,000	Rp 12,000,000,000	0.8125
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 653,907,150	Rp 800,659,050	0.816711121
		2018	Rp 653,907,150	Rp 800,659,050	0.816711121
		2019	Rp 677,261,850	Rp 800,659,050	0.845880466
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 1,571,428,570	Rp 2,350,000,000	0.668693009
		2018	Rp 1,571,428,570	Rp 2,374,834,620	0.661700211
		2019	Rp 1,571,428,570	Rp 2,378,405,500	0.660706751
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454
		2018	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454
		2019	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
		2018	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
		2019	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp 1,723,151,000	Rp 2,107,000,000	0.817822022
		2018	Rp 1,723,151,000	Rp 2,107,000,000	0.817822022
		2019	Rp 1,723,151,000	Rp 2,107,000,000	0.817822022
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
		2018	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
		2019	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 4,348,028,207	Rp 6,186,488,888	0.70282648
		2018	Rp 4,523,028,207	Rp 6,186,488,888	0.731113931
		2019	Rp 4,523,028,207	Rp 6,186,488,888	0.731113931
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 1,647,545,115	Rp 1,726,003,217	0.954543479
		2018	Rp 1,647,545,115	Rp 1,726,003,217	0.954543479

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau membuat karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	KI
12	Sekar laut Tbk (SKLT)	2019	Rp 1,647,545,115	Rp 1,726,003,217	0.954543479
2017		Rp 675,432,300	Rp 690,740,500	0.977837987	
2018		Rp 675,095,800	Rp 690,740,500	0.977350829	
2019		Rp 675,095,800	Rp 690,740,500	0.977350829	
13	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 743,600,500	Rp 1,310,000,000	0.567633969
2018		Rp 743,600,500	Rp 1,310,000,000	0.567633969	
2019		Rp 743,600,500	Rp 1,310,000,000	0.567633969	
14	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)	2017	Rp 4,259,599,260	Rp 11,553,528,000	0.368683857
2018		Rp 4,193,338,260	Rp 11,553,528,000	0.362948725	
2019		Rp 4,203,338,260	Rp 11,553,528,000	0.363814262	

## Lampiran 7 Data Tabulasi Prudence

No	Perusahaan	Tahun	Net Income	Depresiasi	CFO	TA	P
1	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	Rp 43,421,734,614	Rp 64,761,509,677	Rp 29,589,753,950	Rp 1,211,184,522,659	-0.06488977
		2018	Rp 61,947,295,689	Rp 70,690,561,680	Rp 103,821,716,191	Rp 1,004,275,813,783	-0.02869345
		2019	Rp 76,758,829,457	Rp 72,966,470,987	Rp 158,440,399,914	Rp 1,057,529,235,985	0.00824100
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	Rp 107,420,886,839	Rp 24,252,695,866	Rp 208,851,008,007	Rp 1,392,636,444,501	0.05541821
		2018	Rp 92,649,656,775	Rp 24,270,372,749	Rp 287,259,686,428	Rp 1,168,956,042,706	0.14571947
		2019	Rp 215,459,200,242	Rp 23,482,658,129	Rp 453,147,999,966	Rp 1,393,079,542,074	0.15376447
3	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	Rp 50,173,730,829	Rp 48,566,540,438	Rp 78,486,685,676	Rp 660,917,775,322	-0.030644637
		2018	Rp 63,261,752,474	Rp 60,453,692,595	Rp 131,839,301,387	Rp 833,933,861,594	0.009741607
		2019	Rp 130,756,461,708	Rp 56,880,765,141	Rp 198,145,077,505	Rp 1,245,144,303,719	0.008439063
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	Rp 279,772,635,000	Rp 18,214,221,000	Rp 342,202,126,000	Rp 1,340,842,765,000	0.032975731
		2018	Rp 338,129,985,000	Rp 16,514,304,000	Rp 342,493,551,000	Rp 1,523,517,170,000	-0.007975452
		2019	Rp 317,815,177,000	Rp 17,061,854,000	Rp 274,364,533,000	Rp 1,425,983,722,000	-0.042435616
5	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	Rp 47,964,112,940	Rp 8,596,372,842	-Rp 115,201,632,290	Rp 576,963,542,579	-0.297700124
		2018	Rp 90,195,136,265	Rp 8,723,994,835	Rp 7,395,470,836	Rp 758,846,556,031	-0.120608916
		2019	Rp 103,723,133,972	Rp 8,788,417,394	Rp 105,224,199,992	Rp 848,676,035,300	-0.008586729
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	Rp3,543,173,000,000	Rp 675,652,000,000	Rp 5,174,368,000,000	Rp 31,619,514,000,000	0.030220041
		2018	Rp4,658,781,000,000	Rp 841,194,000,000	Rp 4,653,375,000,000	Rp 34,367,153,000,000	-0.024633987
		2019	Rp5,360,029,000,000	Rp1,026,760,000,000	Rp 7,398,161,000,000	Rp38,709,314,000,000	0.026127355
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	Rp5,145,063,000,000	Rp2,134,560,000,000	Rp 6,507,803,000,000	Rp 87,939,488,000,000	-0.008776717
		2018	Rp4,961,851,000,000	Rp2,806,102,000,000	Rp 5,935,829,000,000	Rp 96,537,796,000,000	-0.018978308
		2019	Rp5,902,729,000,000	Rp3,014,292,000,000	Rp13,344,494,000,000	Rp 96,198,559,000,000	0.046024317
8	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	Rp1,322,067,000,000	Rp 227,311,000,000	Rp 1,331,611,000,000	Rp 2,510,078,000,000	-0.086757065
		2018	Rp1,224,807,000,000	Rp 213,697,000,000	Rp 1,412,515,000,000	Rp 2,889,501,000,000	-0.008994287
		2019	Rp1,206,059,000,000	Rp 247,421,000,000	Rp 1,334,524,000,000	Rp 2,896,950,000,000	-0.041062497
9	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	Rp1,630,953,830,893	Rp 539,444,378,374	Rp 1,275,530,669,068	Rp 14,915,849,800,251	-0.059994405
		2018	Rp1,760,434,280,304	Rp 549,220,429,635	Rp 459,273,241,788	Rp 17,591,706,426,634	-0.105184877
		2019	Rp2,039,404,206,764	Rp 588,189,017,002	Rp 3,303,864,262,122	Rp 19,037,918,806,473	0.03552232
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2017	Rp 135,364,021,139	Rp 120,850,285,771	Rp 370,617,213,073	Rp 4,559,573,709,411	0.025090702
		2018	Rp 127,171,436,363	Rp 132,041,019,735	Rp 295,922,456,326	Rp 4,393,810,380,883	0.008354935
		2019	Rp 236,518,557,420	Rp 159,176,875,553	Rp 479,788,528,325	Rp 4,682,083,844,951	0.017960613
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2017	Rp 25,880,464,791	Rp 31,199,622,912	-Rp 98,662,799,904	Rp 1,623,027,475,045	-0.095958257
		2018	Rp 15,954,632,472	Rp 35,241,920,877	-Rp 55,800,390,846	Rp 1,771,365,972,009	-0.060403635
		2019	Rp 957,169,058	Rp 40,403,226,907	-Rp 80,895,531,759	Rp 1,820,383,352,811	-0.067159441





2. Diratangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Net Income	Depresiasi	CFO	TA	P
I2	Sekar laut Tbk (SKLT)	2017	Rp 22,970,715,348	Rp 18,073,235,522	Rp 2,153,248,753	Rp 636,284,210,210	-0.061121589
		2018	Rp 31,954,131,252	Rp 20,383,235,843	Rp 14,653,378,405	Rp 747,293,725,435	-0.050427278
		2019	Rp 44,943,627,900	Rp 23,264,795,452	Rp 55,384,490,789	Rp 790,845,543,826	-0.01621547
I3	Siantar Top Tbk (STTP)	2017	Rp 216,024,079,834	Rp 66,685,056,900	Rp 301,239,769,296	Rp 2,342,432,443,196	0.00791085
		2018	Rp 255,088,886,019	Rp 73,121,498,569	Rp 245,006,975,842	Rp 2,631,189,810,030	-0.031621971
		2019	Rp 482,590,522,840	Rp 69,769,299,561	Rp 499,922,010,752	Rp 2,881,563,083,954	-0.018197697
I4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2017	Rp 711,681,000,000	Rp 143,036,000,000	Rp 1,072,516,000,000	Rp 5,186,940,000,000	0.041989882
		2018	Rp 701,607,000,000	Rp 144,122,000,000	Rp 575,823,000,000	Rp 5,555,871,000,000	-0.048580322
		2019	Rp1,035,865,000,000	Rp 144,736,000,000	Rp 1,096,817,000,000	Rp 6,608,422,000,000	-0.012678367

Hebat cipta... Diunduh... (barang mentip sebagai... atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Lili Eka Susanti** lahir pada tanggal 24 Februari 2000 di Subi Besar, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis merupakan anak kandung dari Ayahanda Sabari dan Ibunda Syamsiar. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Negeri Subi lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 003 Subi Besar dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya menepuh Pendidikan Sekolah Menengah di SMP Negeri 1 Subi lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Subi lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial tepatnya pada Jurusan Akuntansi dan Konsentrasi Akuntansi Keuangan melalui jalur mandiri.

Pada bulan Januari-Maret tahun 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Gubernur Riau. Selanjutnya penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli-Agustus tahun 2022 di Desa Gading Permai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar. Dengan berkat Allah SWT penulis dapat melaksanakan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Rasio Leverage*, Intensitas Modal, *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Prudence* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019”. Penulis melakukan penelitian dibawah bimbingan Ibu Rimet, SE. MM. Ak. Alhamdulillah pada hari jum`at 16 Juni 2023, berdasarkan hasil ujian munaqasah Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penulis di nyatakan LULUS dan menyandang gelar Sarjana Akuntansi (S.AK).